



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EDUTAINMENT* TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA "ABATASA" YAPUSPENDA TAHUN AJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

MIFTAHUL JANNAH ADDAUDY
NIM. 0308161033

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019-2020**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EDUTAINMENT* TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA "ABATASA" YAPUSPENDA TAHUN AJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

MIETAHUL JANNAH ADDAUDY
NIM. 0308161033

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

Pembimbing II

Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2019-2020**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Edutainment* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA "ABATASA" Yapuspenda Tahun Ajaran 2019/2020**" oleh **Miftahul Jannah Addaudy** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

1 Juli 2020 M

10 Dzulqaidah 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Khadijah, M.Ag.
NIP. 196503272000032001

Sekretaris

Sapri, S.Ag., M.A.
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Dr. Khadijah, M.Ag.
NIP. 196503272000032001

3. Sapri, S.Ag., M.A.
NIP. 197012311998031023

2. Dra. Arfina, M.Pd.
NIP. 196806071996032001

4. Dr. Jonaidi Arsyad, M.A.
NIP. 197601202009031001

**Mesketahui
Dehan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. Amiruddin Sihaban, M.Pd.
NIP. 196010061994031002

Nomor: Surat Istimewa

Medan, 22 Juni 2020

Lamp : -

Kepada Yth,

Hal : **Skripsi**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UINSU Medan**

Assalamu 'alaikum W: Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Miftahul Jannah Addauly

Nim : 0308161033

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Edutainment* Terhadap
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun
Di RA "ABATASA" Yapuspenda Medan Tahun Ajaran
2019/2020**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum W: Wb

Pembimbing I



Dr. Khaulijah, M.A.

NIP. 19650327 200003 2 001

Pembimbing II



Dra. Arfina, M.Pd

NIP. 19680607 199603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah Addaudy
NIM : 308161033
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : **"Pengaruh Model Pembelajaran *Edutainment*
Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia
5-6 Tahun Di RA "ABATASA" Yapuspenda Medan
Tahun Ajaran 2019/2020"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan berdasarkan hasil observasi dan penelitian di RA bersangkutan kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil karya orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2020
Yang membuat pernyataan



Miftahul Jannah Addaudy
NIM. 308161033

Abstrak



Nama : Miftahul Jannah Addaudy
NIM : 0308161033
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Khadijah, M.Ag
Pembimbing II : Dra. Arlina, M.Pd
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Edutainment Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *edutainment* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *DesainPre Experiment*. Jumlah populasi adalah 20 orang anak, pengambilan sampel menggunakan teknik *Intac Group Comparison* dan instrument pengumpulan data melalui observasi menggunakan tes gambar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran *edutainment* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 27,5 menjadi 39,8, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15,089 > 2,3060$. 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 27,3,7 menjadi 34,8, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,9429 > 2,3060$. 3) Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *edutainment* dan model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 34,8 menjadi 39,8, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,9453 > 2,1009$.

Kata kunci: perkembangan sosem; *edutainment*; paud

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Seiring dengan berjalannya waktu, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Edutainment* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan Tahun Ajaran 2019/2020”** dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. .

Dengan demi kian pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.

2. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memfasilitasi dan mendukung penulis selama belajar di UIN Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Khadijah, M.Ag** selalu Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memfasilitasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Terutama kepada Dosen Pembimbing saya, yaitu: Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag** sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu **Dra. Arlina, M. Pd** selaku Dosen Pembimbing II. Berkat bimbingan inilah skripsi ini sampai tahap terakhir. Mudah-mudahan ilmu yang beliau berikan akan bermanfaat bagi semua orang, khususnya untuk penulis secara pribadi.
5. Ibu **Maisarah, M. Pd** selaku Dosen Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif, serta telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini terutama proposal.
6. Kepada seluruh Staf dan Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang mendukung saya serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak **H. Muhammad Daud S, S.Ag, MA** selaku Kepala Sekolah RA tempat penulis melakukan penelitian beserta para guru-gurunya.
8. Kepada Ayahanda Tercinta **H. Muhammad Daud S, S.Ag, MA** dan ibu **Sujanna AstutiSiregar, S.Pd.AUD, M.Psi** yang telah membesarkan, membimbing, memotivasi, mendoakan, dan selalu ada setiap saat buat penulis. Berkat para beliau saya bisa mengecap pendidikan sampai perguruan tinggi seperti sekarang ini. Mereka juga selalu menjadi penopang dalam kehidupan saya. Semoga beliau selalu

dalam lindungan dan karunia Allah Swt amiin. Begitu juga dengan Abang dan adik saya, saya banyak mengucapkan terima kasih kepada mereka yang selalu mendukung dan memotivasi penulis di setiap hal.

9. Ucapan terima kasih yang khusus kepada orang-orang terdekat saya Dedek Muhammad, Khairin Nabilah, Siti Fatmah, Annisaul Fadhillah, Fitri Andriani, dan Riska Wahyuni Selaku orang yang banyak membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini, serta teman-teman stambuk 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Mereka ini jugalah sebagai teman dalam bertukar pikiran untuk menyelesaikan permasalahan yang penulis lalui semasa kuliah.
10. Semua teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2016 yang telahh mendukung penulis dalam proses belajar dan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari seluruh pihak untuk kemaksimalan skripsi ini

Medan, Agustus 2020

Penulis

Miftahul Jannah Addaudy

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Kerangka Teori..... | 9 |
| 1. Pendidikan Anak Usia Dini | 9 |
| a. Hakikat Anak Usia Dini | 9 |
| b. Karakteristik Anak Usia Dini | 11 |
| c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini | 12 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini | 13 |
| a. Defenisi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini..... | 13 |
| b. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini | 21 |
| c. Ciri-ciri Perkembangan SosialEmosional Anak Usia Dini | 21 |
| d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini | 23 |
| 3. Model Pembelajaran <i>Edutainment</i> | 25 |
| 1) Defenisi Model Pembelajaran <i>Edutainment</i> | 25 |
| 2) Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran <i>Edutainment</i> | 28 |
| 3) Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Edutainment</i> | 30 |
| 4) Manfaat dan Tujuan Pembelajaran Model <i>Edutainment</i> | 31 |
| 5) Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Edutainment</i> | 32 |
| 4. Model Pembelajaran Kelompok | 33 |
| B. Penelitian Relevan | 33 |
| C. Kerangka Berfikir | 35 |
| D. Hipotesis Penelitian | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 39 |
| B. Desain Penelitian | 39 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 40 |
| D. Defenisi Operasional dan Konseptual Variabel..... | 40 |
| E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 42 |
| F. Teknik Analisis Data | 47 |
| G. Prosedur Penelitian | 51 |

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 53

A. Temuan Umum Penelitian 53

 1. Letak Geografis..... 54

 2. Sejarah RA “ABATASA” Yapuspenda..... 54

 3. Struktur Kepengurusan Lembaga 54

 4. Visi dan Misi RA “ABATASA” Yapuspenda 55

 5. Alamat dan Peta Lokasi 56

 6. Struktur Organisasi 57

B. Temuan Khusus Penelitian 57

 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian 57

 2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen 58

 3. Nilai *Pre Test* Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Eksperimen
 Dan Kelas Kontrol 59

 4. Nilai *Post Test* Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Eksperimen
 Dan Kelas Kontrol 60

C. Analisis Data Hasil Penelitian 63

 1. Uji Normalitas Data 63

 2. Uji Homogenitas 64

 3. Uji Hipotesis 65

D. Pembahasan Hasil Penelitian 67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 72

A. Kesimpulan 72

B. Saran 73

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
|-----------------------------|----|

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Observasi | 42 |
| Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian | 43 |
| Tabel 3. 3 Instrument Penilaian | 45 |
| Tabel 4. 1 Nilai hasil observasi sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model pembelajaran <i>edutainment</i> eksperimen..... | 59 |
| Tabel 4. 2 Nilai hasil observasi sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model pembelajaran kelompok pada kontrol..... | 60 |
| Tabel 4. 3 Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol..... | 61 |
| Tabel 4. 4 Hasil Post Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol | 63 |
| Tabel 4. 5 Nilai Rata-rata Pre test dan Postest | 64 |
| Tabel 4. 6 Data Hasil Uji Normalitas Perkembangan Sosial Emosional Anak | 65 |
| Tabel 4. 7 Data Hasil Uji Homogenitas Perkembangan Sosial Emosional Anak..... | 65 |
| Tabel 4. 8 Data Hasil Uji Hipotesis | 67 |
| Tabel 4. 9 Data Hasil Uji Hipotesis Nilai Post Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3. 1 Intac Group Comparison | 40 |
| Gambar 4. 1 Gambar Diagram Data Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol | 62 |
| Gambar 4. 2 Gambar Diagram Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Riset | 79 |
| Lampiran 2 Surat Balasan Riset | 80 |
| Lampiran 3 RPPM, RPPH | 81 |
| Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian | 100 |
| Lampiran 5 Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol | 103 |
| Lampiran 6 Uji Homogenitas | 106 |
| Lampiran 7 Uji Hipotesis | 107 |
| Lampiran 5 Lembar Observasi Sosial Emosional, Hasil Tes Gambar, & Rubrik Penilaian Sosial Emosional | 111 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

TK, RA, SD, SMP dan SMA dan Perguruan Tinggi yang bernetab swasta, masih terbelakang dibandingkan dengan teknologi dan lembaga pendidikan Negeri merupakan bentuk dari lembaga pendidikan yang ada di Negara Indonesia. Perihal ini dilandasi dengan adanya lembaga pendidikan

yang masih memiliki sarana dan prasarana yang masih ketinggalan jika dibandingkan dengan dengan system pendidikan yang ada dilembaga sekolah yang bernotaben negeri. Sistem pembelajaran yang tidak optimal menjadi salah satu kekurangan atau kendala akibat ketertinggalan tersebut. Tidak variatif serta kurang inovatifnya guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaranlah yang membuat ini menjadi faktor ketertinggalan dalam sistem pendidikan tersebut.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwasannya mengembangkan keterampilan serta menciptakan keperibadian serta kebudayaan bangsa yang mempunyai martabat untuk menjadikan kehidupan bangsa yang cerdas dan meningkatkan kemampuan anak supaya bias jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik dan mampu menjadi contoh dan bertanggung jawab merupakan tujuan pendidikan nasional.¹ Seperti hal yang dipaparkan dalam Dokumen Standard Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal bahwa “Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal ialah menolong peserta didik mengembangkan bakat yang dimilikinya baik fisik maupun psikis yang diliputi oleh moral dan nilai - nilai Agama, kognitif, sosial emosional, bahasa, kemandirian dan seni serta fisik motorik sebelum berada dilingkungan sekolah dasar.²

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 5.

² Kurikulum 2004, *Standard Kompetensi Taman-Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 5.

Kebutuhan dasar individu dalam mempelajari sesuatu adalah pendidikan, kebutuhan itu sangat diperlukan oleh semua aspek kalangan masyarakat perkotaan ataupun desa. Perihal ini dikarenakan oleh tuntutan zaman dan situasi serta kondisi yang mempengaruhi pada saat ini. Begitu juga dengan anak RA, masih rentan terhadap pengaruh-pengaruh dari luar yang mampu merusak segala aspek dalam diri anak. Cara yang digunakan untuk mengatasinya adalah dengan memberikan contoh yang baik dan pemahaman baik serta mudah dimengerti oleh anak dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan RA.

Pernyataan yang telah dipaparkan di atas menunjukkan pentingnya pendidikan anak sejak dari lahir agar tumbuh kembangnya sempurna sesuai dengan kecepatan usianya. Setiap anak mempunyai keterampilan yang berbeda - beda dan keunikan tersendiri untuk dikembangkan melalui rancangan pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Salah satu dari aspek yang utama untuk dikembangkan adalah aspek sosial emosional. Sosial istilah yang menjelaskan aktivitas mental dan fisik seseorang untuk memperoleh pengetahuan dari lingkungan sekitar. Sedangkan sosial emosional merupakan sebagai bagian dari perkembangan anak yang sekaligus sebagai bagian dari perilaku anak, keadaannya tidak bisa di lepaskan dari pengaruh lingkungan dan dimensi perkembangan lainnya pada diri anak.

Sebab inilah dalam usaha mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini dianjurkan untuk tidak memaksakan pemahaman anak dengan mengikuti apa yang diperintah, melainkan dengan bimbingan serta arahan agar sosial dan emosional anak mampu berkembang secara baik. Pembelajaran

yang harus dilakukan kepada anak bervariasi agar mudah meresap ke dalam memori ingatan anak. Orang tua maupun guru seharusnya berpegang pada konsep holistik ketika mengembangkan sosial emosional pada setiap anak. Dapat dikatakan bahwasannya prinsip holistik adalah dasar dari semua perlakuan yang dilakukan untuk menolong anak dalam berkembang. Kita bersyukur bahwa lingkungan sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak, dan tidak semuanya bersifat negatif. Hal tersebut merupakan keuntungan bagi orang tua dan guru sehingga dapat memilih lingkungan atau hal-hal yang sifatnya positif saja, dan mengabaikan hal-hal yang sifatnya akan berdampak negatif.

Perkembangan sosial dan emosional, sebagaimana dijelaskan bahwa dapat disimpulkan satu kesatuan dalam perkembangan anak tidak dapat di jauhkan satu sama lain. Keterkaitannya sangat kuat jika pengekspresian dari perpaduan yang dilakukan anak - anak yang ada pada usia prasekolah. Susah untuk dideskripsikan mana faktor yang mempengaruhi anak yang mempunyai ketidakmampuan bersosialisasi atau disebabkan pengendalian emosi yang tidak stabil. Hal ini ditunjukkan bahwa mengembangkan sosial emosional yang ada pada diri anak tidaklah mudah, melainkan harus dibarengi dengan model pembelajaran yang bisa mengacu pada proses perkembangan anak. Model Pembelajaran *Edutainment* salah satu model pembelajaran berbasis hiburan, dimana model pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Model pembelajaran *edutainment* ialah satu bentuk teori yang mengungkapkan serta memaparkan bahwasannya pembelajaran haruslah

memiliki unsur yang asik serta membuat perasaan menjadi senang. Pembelajaran dengan unsur menghibur dalam kegiatan belajar anak adalah pembelajaran *edutainment*, contoh bisa memperoleh informasi baru dari berbagai pengalaman yang didapat ketika sedang bersenang-senang, dan anak bisa tahu penilaian apa yang dapat mempengaruhi kehidupannya.³ *Edutainment* sendiri memiliki arti yakni kegiatan belajar yang dirancang dengan menyatukan muatan pembelajaran dengan hiburan secara balance sehingga prosesnya membuat perasaan senang serta tidak membosankan. Landasan dalam merumuskan sebuah konsep itulah yang dinamakan teori. Hal ini ditujukan kepada seseorang yang sedang belajar tentang ilmu pengetahuan, bersikap, karakter dirinya dalam menjalani aktivitas sehari-hari.⁴ Penggunaan model pembelajaran *edutainment* ini dilakukan agar dapat membuat ilmu, pengalaman, karakter anak lebih baik lagi. Model pembelajaran *edutainment* sangat cocok dilakukan pada proses pembelajaran anak usia dini, agar pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak dari awal sampai akhir pembelajaran.

Berdasarkan yang dilihat dengan dilakukannya observasi awal di RA “ABATASA” Yapuspenda bahwa anak memiliki keterlambatan dalam sosial emosional 11 dari 20 anak usia 5-6 belum memiliki kemampuan sosial emosional yang baik dalam pembelajaran, sedangkan 9 dari 20 anak usia 5-6 tahun sudah mampu memiliki kemampuan emosional yang baik. Penyebabnya yaitu tidak bervariasinya model pembelajaran yang digunakan sehingga anak

³ Nesna Agustriana, *Pengaruh Metode Edutainment dan Identitas Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak*, Journal of Early Childhood, (ISSN: 2599-2287, Vol. 2 No. 1 Juli 2018), h. 219.

⁴ Fadhillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 8

agar mampu mengeskpresikan apa yang dirasakan oleh anak. Guru hanya menggunakan metode bercakap - cakap dan metode pemberian tugas yang mengakibatkan anak kurang berminat, mudah bosan, dan membuat guru kewalahan dalam mengatur anak di sekolah, guru sedikit menggunakan media yang dapat menstimulus kemampuan anak dalam mengenali kemampuan dirinya serta kegiatan pembelajarannya tidak bervariasi.

Penyataan di atas menyatakan bahwasannya masalah yang telah diuraikan penulis tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Edutainment* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Deskripsi masalah yang bersangkutan dengan latar belakang masalah di atas serta identifikasi masalahnya yaitu:

1. Anak pada RA “ABATASA” Yapuspenda Medan Sumatera Utara mengalami keterlambatan dalam perkembangan sosial emosional.
2. Terdapat anak yang belum berkembang sosial emosional secara maksimal pada RA “ABATASA” Yapuspenda Medan Sumatera Utara.
3. Model pembelajaran pada RA “ABATASA” Yapuspenda Medan Sumatera Utara masih kurang bervariasi dan terfokus pada pengembangan kognitif anak.

C. Batasan Masalah

Penelitian eksperimen ini membatasi masalah yang berkaitan variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu: Model Pembelajaran *Edutainment* (X)

sebagai variabel bebas dengan Perkembangan Sosial Emosional (Y) sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *edutainment* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *edutainment* dengan model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *edutainment* terhadap perkembangan sosialemosional anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen.

2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol.
3. Mengetahui adanya perbedaan pengaruh model pembelajaran *edutainment* dengan model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan rujukan para peneliti yang akan datang dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai model pembelajaran *edutainment* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi kepala sekolah dan guru.
- b. Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan informasi mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *edutainment* terhadap perkembangan sosial emosional anak.
- c. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru dalam memfasilitasi anak didiknya di sekolah tersebut, bagi orang tua dapat menambah pengetahuan terkait penggunaan model pembelajaran *edutainment* untuk mengembangkan aspek sosial emosional bagi anak usia dini.
- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang bertujuan untuk melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Hakikat Anak Usia Dini

Kualitas individu akan dilihat dari pondasi yang dimiliki ketika belajar di masa anak-anak melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Perihal ini menyebabkan pelaksanaan PAUD memegang peran utama dalam menyokong kemajuan pendidikan di jenjang berikutnya. Kesadaran akan pentingnya memberikan pendidikan anak sejak lahir adalah hal utama yang harus dilakukan, masa usia dini merupakan masa emas (*the Golden Age*), sebab perkembangan anak mulai dari kognitif, fisik motoric, bahasa dan sosial emosial anak akan tumbuh dengan cepat pada jenjang umur 0 – 5 tahun. Menyiapkan dan merencanakan tumbuh kembang anak pada semua aspek perkembangan merupakan hakikat dari pendidikan anak usia dini.⁵

Raudhatul Athfal merupakan lembaga pendidikan formal yang mendidik anak usia 4 – 6 tahun yang didalamnya lebih banyak memuat pendidikan agama Islam. Anak ialah penerus bangsa yang harus mendapatkan pendidikan serta pengarahan, dan anak juga selalu dinantikan kehadirannya, tumbuh kembangnya selalu diberi perhatian, serta pencapaian cita-citanya selalu diharapkan oleh setiap orang agar dapat menjadi anak yang berguna bagi lingkungan sekitarnya.

⁵ Djoko dan Anies, *Kompendium PAUD*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017), h.1.

Anak usia dini juga dapat diartikan dengan sekelompok manusia berumur 0-6 tahun. Mempunyai keunikan tersendiri dimasing-masing proses tumbuh kembangnya. Dalam arti mempunyai pola perkembangan dan pertumbuhan yang khas sesuai dengan tingkatan pertumbuhan dan perkembangannya. Arah dalam tumbuh kembang anak pada penanaman landasan yang tepat bagi tahap perkembangannya.⁶ Sesuai dengan keunikannya, maka pelaksanaan pendidikan bagi mereka dicocokkan dengan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Proses komunikasi antara guru dan murid serta lingkungan yang dilakukan secara beraturan, direncanakan, dan sistematis untuk menolong murid dalam mengembangkan segala bakat yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal merupakan arti dari pendidikan.⁷ Sudah menjadi kebutuhan hidup setiap orang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjadi kewajiban negara. Keunikan anak dalam menjalani semua tahap perkembangan karakter, membuat guru dan orangtua harus memfasilitasi anak serta memberi anak kesempatan untuk mengeksplorasi semua kejadian yang telah dialaminya dari semua kondisi.

Berhubungan dengan pernyataan tersebut maka tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberi bimbingan dan memberikan pengembangan atas bakat yang dimiliki anak agar lebih maksimal.⁸ Kenyataan menunjukkan

⁶ Bambang Hartoyo, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Materi Tutor dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini: Jawa Tengah, 2004), h. 16.

⁷ Anita Yus, *Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, (Implementasi Kurikulum 2013 PAUD), h. 1.

⁸ Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 14-15.

bahwa setiap anak itu tidak sama dan memiliki potensi yang berbeda sejak lahir. Setiap anak juga memiliki perilaku yang berbeda dan beragam.

Kebutaan anak terhadap rotasi dunia membuat anak dianggap sebagai seseorang yang tidak tahu bertatakrama, berperilaku yang sopan, dan anak juga sedang belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain serta dapat memahami perasaan orang lain. Keberhargaan waktu 6 tahun inilah yang mengharuskan anak untuk dikembangkan secara maksimal. Dengan demikian para pendidik harus memenuhi kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak.⁹

Beberapa pernyataan di atas telah dipaparkan bahwasannya defenisi seorang anak sangat banyak macamnya. Keberagaman dalam mendefenisikan anak ini membuat kita sadar bahwa wawasan , ilmu pengetahuan, serta pemahaman seseorang terus bertambah dan mengalami peningkatan setiap zamannya. Oleh karena itu para pendidik harus lebih mengenal pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan anak usia dini.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak mempunyai cirikhas yang sangat berbeda dengan cirikhas orang yang sudah beranjak dewasa, menurut Hartati cirikhas anak usia dini diantaranya yaitu: keingintahuan yang tinggi, keunikan karakternya, suka berfantasi dan berimajinasi, berpotensi dalam segala hal, egosentris, mempunyai perhatian yang relative singkat, serta makhluk sosial.¹⁰ Beberapa cirikhas yang dimiliki anak terkhusus pada anak umur 5 - 6 tahun yaitu bisa melakukan gerakan yang terkontrol, bisa melakukan komunikasi sosial dan

⁹ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h.

¹⁰Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 9-10.

memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Masa inilah yang membuat anak sensitive dalam belajar dan ingin mengetahui banyak hal yang sebelumnya tidak diketahui oleh dirinya.

c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap anak akan mempunyai unsur – unsur dalam mengembangkan dirinya diantaranya yaitu: aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisikmotorik, aspek sosial emosional, dan perkembangan moral agama.¹¹ Berdasarkan aspek perkembangan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwasannya aspek perkembangan yang satu dapat mempengaruhi aspek lainnya. Hal ini membuat orang dewasa harus berfikir bahwa anak merupakan individu yang memerlukan fasilitas untuk mengoptimalkan perkembangan semua aspek yang ada.

Di dalam Al Quran sudah dijelaskan bahwa keterampilan agama sudah dimiliki anak semenjak ia ada di dunia. Hakikatnya setiap insan akan mempunyai sebuah perasaan yang bisa mengguguh seseorang untuk melakukan tindakan yang sudah diperintahkan oleh Tuhan.¹² Pengendalian akan dirinya, menunjukkan bakat yang dimilikinya, pahan akan perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang baru dan sadar diri adalah bentuk dari perkembangan sosial emosial. Allah SWT menitipkan anak agar bisa jaga dipertanggung jawabkan nantinya dihadapan Nya, dalam segala segi perkembangan fisik dan spritualnya, maka orang tualah yang memiliki tanggungjawab dalam segala hal tentang tumbuh kembang anak dari segala jenis aspek yang harus dikembangkan, apakah ia

¹¹Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h, 105

¹²Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 75.

akan menjadi nasrani, majusi atau Islam sejati. Sama halnya dengan Hadis nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dari Malik.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ
أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tua nya lah yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi atau Nasrani”¹³

Berdasarkan Hadist ini dinyatakan bahwasannya setiap anak telah memiliki fitrah atau potensinya yang sudah ada sejak lahir didirinya, orang tua yang harus punya ras tanggungjawab besar untuk meningkatkan potensi tersebut. Potensi yang ada pada diri anak itu sangat murni masih bersih seperti kertas putih dan belum dinodai oleh coretan tinta.

2. Perkembangan Sosial Emosional

a. Defenisi Perkembangan Sosial Emosional

Masa emas anak merupakan masa yang ditandai dengan kepekaan, sensitive dalam menerima rangsangan. Kepekaan pada setiap anak memiliki perbedaan yang banyak secara individu. Disinilah waktu memberikan landasan untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional, fisik-motorik, bahasa, kognitif dan agama. Keseharian anak dalam meningkatkan keterampilannya dalam bersosialisasi sangat berbeda-beda. Ketertaitan antara orangtua, keluarga, pendidik, dan teman sebaya akan terbentuk melalui jaringan sosialisasi yang natural.

¹³ Muhammad Zuhaili, Al-Islam wa asy-Syabah, Terj. Arum Titi Sari, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: AH Ba’adillah, 2002), h. 36

Sementara ketika anak sedang dikaitkan dengan keterampilannya atau kemampuannya dalam berhubungan dengan orang baru relatif sempurna maka anak sudah menunjukkan apa yang sedang dirasakan oleh dirinya dan sudah mampu mengembangkan sosial emosionalnya. Seperti orang dewasa lainnya, anak usia dini termasuk baru lahir ialah makhluk sosial. Setiap Anak pasti memerlukan orang lain ada didekatnya untuk main bersama dan berteman. Kerjasama dan pertemanan dapat dijalankan dengan bahasa mereka sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhannya.¹⁴

Erick Erikson menjelaskan bahwasannya dimasa prasekolah anak memiliki kewajiban untuk menyelesaikan permasalahan perilakunya dengan rasa bersalah dan inisiatif.¹⁵ Plato juga menerangkan secara kemampuan fitrah manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial untuk makhluk sosial lainnya. Syamsuddin mendefinisikan bahwa sosialisasi yakni suatu proses belajar untuk menjadi makhluk sosial. Loree menjelaskan tentang sosialisasi yakni sebuah tahapan individu untuk merangsang kepekaan dirinya terhadap stimulus-stimulus sosial terkhusus pad penekana dan ketetapan dalam menjalani hidup, serta belajar berinteraksi dan bersikap dengan ketentuan yang bukan mencerminkan dirinya. Muhibin mendefinisikan bahwa perkembangan sosial merupakan proses penciptaan sosial self yang membentuk kepribadian melalui Negara, bangsa, kebudayaan, dan keluarga. Adapun Hurlock mengemukakan bahwasannya perkembangan sosial suatu pencapaian keterampilan dalam bersikap dan sejalan dengan peraturan sosial.

¹⁴ Sandra H. Petersen dan Donna S. Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 166.

¹⁵Susianti Selaras Ndari, dkk, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), h. 12.

“Sosialisasi adalah keterampilan seseorang dalam bertindak sejalan dengan harapan sosial, penilaian sosial serta norma yang berlaku.¹⁶

Berdasarkan beberapa uraian menurut para ahli tentang perkembangan sosial dapat disimpulkan bahwa tahapan komunikasi dengan orang lain merupakan tahap perkembangan sosial anak. Ruang lingkup dalam interaksi lingkungan juga berpengaruh dengan perkembangan orang lain. Untuk mengetahui tumbuh kembang seseorang, maka kita harus mengetahui ilmu ekologi lingkungan seseorang.

Lingkungan yang dihubungkan dengan perkembangan sosial yaitu lingkup keluarga, teman dan orang-orang terdekatnya yang ada dilingkungannya. Pelatihan dan pembiasaan haruslah selalu dilakukan ketika mengajarkan sosialisasi anak. Bila itu tidak dilaksanakan dengan seharusnya anak akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi atau bergabung dengan situasi yang baru dikenalnya, dan membuat anak menjadi tidak suka bersosialisasi dan tidak punya teman. Kemudian kegiatan main juga dapat melatih rasa toleransi, kerjasama, tolong-menolong serta gotong royong, pada anak-anak. Misal, ketika ingin meningkatkan kemampuan aspek sosial anak mereka akan bermain teka-teki mengenai nama -nama orang yang ada di sekitarnya. Guru menasehati kepada anak untuk bermain secara bergantian atau bergilir agar perkelahian tidak terjadi pada mereka. Dan bermain dengan kelompok.¹⁷

Pernyataan sebelumnya mengatakan bahwasannya perkembangan sosial adalah satu proses interaksi individu dengan individu lainnya, yaitu interaksi

¹⁶Ali Nugraha, dkk, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 1.18.

¹⁷*Ibid*,h. 32.

antara teman sebaya, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial memiliki peran penting dalam kegiatan anak supaya berhasil saat melakukan pembelajaran yang dilakukan anak akan berkaitan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Sikap sosial yang dilakukan di lingkungan keluarga yakni karena adanya pemersatu dan kesatuan antara sesama manusia. Pemersatuan dan kesatuan antar sesama manusia itu tidak akan tercipta kalau tidak ada semangat persaudaraan. Diantara ayat yang secara tegas menyatakan bahwa sesama orang muslim merupakan saudara yang ada di firman Allah SWT di Surah Al-Hujarat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah Swt agar kamu mendapat rahmat*”.¹⁸

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ (Sesungguhnya orang-orang mukmin itu adalah saudara) dalam agama, فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ (Karena itu damaikanlah kedua saudaramu yang berselisih), sekalipun urusannya tidak besar dan fitnahnya tidak bersifat umum seperti peperangan, bahkan seandainya ada perselisihan sekecil apapun yang terjadi di antara dua orang muslim, maka berusaha untuk mendamaikan kedua belah pihak.¹⁹

Dua dara dalam sebuah pernyataan pendapat diartikan sebagai kabilah Aus dan Khazraj. Menurut qiraat lain dibaca *Baina Ikhwatikum wa*

¹⁸Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), h. 27.

¹⁹ Al-Allamah Asy-Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir Jilid 6*, (Bandung: Sinar Baru, 2016), h. 105

akhwatikum. وَاتَّقُوا اللَّهَ (dan bertakwalah kepada Allah Swt) dengan menghindari pertengkaran, karena sesungguhnya orang yang bertakwa disibukkan dengan ketakwaannya sehingga meninggalkan hal yang lainnya.

Ayat ini menjelaskan bahwasannya sungguh semua insan yang ada di dunia ini adalah saudara, apabila ada saudaramu yang bertengkar maka satukanlah, dan haruslah menghindari percahan karena hal sepele. Itulah sebabnya harus adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya. Segala hal dapat dibicarakan dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu menanamkan pribadi yang baik, dapat berinteraksi dengan siapapun dan dimanapun tanpa memandang apapun akan menolong ia dimanapun ia diletakkan.

Berbicara tentang emosi, makna dari kata ini menunjukkan tindakan yang didasari oleh emosi sesaat. Goelman mendefinisikan bahwasannya respon yang ditunjukkan oleh emosi akan berupa pemikiran dan perasaan yang unik dan merupakan suatu kondisi yang dimana psikologis serta biologis seseorang memberikan rangkaian respon untuk melakukan sesuatu. Selain dari itu Sukmadinata mendefinisikan emosi dengan sebuah respon dari satu atau dua perasaan yang memiliki kuantitas yang tinggi dan memunculkan tindakan sesuai dengan kuantitas tersebut. Timbulnya perasaan yang muncul akibat situasi tertentu akibat hubungan pada orang lain dan diakibatkan dengan hal penting menurut seseorang itulah yang dikatakan emosi.²⁰ Kejadian masa lalu dan permasalahan dasar biologis akan berpengaruh pada emosi yang timbul. Charles Darwin dalam bukunya yang berjudul *“The Expression of Emotion ini*

²⁰Susianti Selaras Ndari, dkk, *Metode Perkembangan sosial Emosi Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), h. 11.

Man and Animals” menyatakan bahwasannya mimik wajah seseorang adalah suatu hal yang sudah ada sejak ia dilahirkan. Ekspresi ini bersifat luas diberbagai tempat di dunia dan ia juga termasuk hasil perubahan emosi pada binatang.²¹

Perkembangan emosi berhubungan dengan perasaan yang sedang dialami seseorang. Terdapat dua jenis emosi yaitu positif dan negative. Ketidakmampuan dalam mengelolah emosi dengan baik itulah yang dinamakan emosi negative, emosi ini biasanya berbentuk, kemarahan, kesedihan yang berlebihan dalam lain sebagainya. Lingkungan sangatlah memperngaruhi anak dalam mengembangkan emosinya, contohnya anak yang selalu memperoleh cinta dan sayang dari orangntuakan akan lebih cenderung mempunyai emosi negatif. Lain halnya dengan anak yang sering dimarahi dan dikasari maka anak akan cenderung lebih mudah takut, pemarah dan menimbulkan emsoi negative yang lainnya. Hal ini menunjjuka pentingnya stimulus kasih sayang dan cinta bagi pertumbuhan emosional anak.

Perkembangan emosional anak sangat berkaitan dengan bagaimana perkembangan sosialnya. Banyak orang yang berpendapat bahwa respon terhadap orang lain dalam bentuk emosi merupakan bentuk respon yang terjadi ketika kita sedang bersosialisasi. Perihal ini disebabkan oleh perasaan yang sengaja ditunjukkan oleh anak yang sesungguhnya merupakan respon atas keterkaitan sosial yang mereka tempuh dengan seseorang dan perasaan itu akan membuat pengaruh kedepannya atas perilaku sosial yang dijalaniya. Intinya ada alur didalam perkembangan anak dalam menjalin hubungan

²¹ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), Jilid 2, h. 7.

sosialisai.²² Pernyataan di atas dapat diketahui bahwasannya emosi merupakan bentuk hasil dari perasaan seseorang yang berupa respon dari hubungan sosial yang disalurkan melalui perasaan sedih, marah, benci, kasih sayang cemburu, dan keingintahuan terhadap sesuatu.

Dalam Al-Qur'an materi tentang perasaan dikenal dengan kata kalbu. Kata "Qalb" banyak dijumpai didalam Al-Qur'an ataupun di dalam hadis Rasulullah SAW. kalbu sering dikaitkan dengan bagaimana kita menjalani kehidupan mencari makna hidup yang sedang dijalani di dunia maupun diakhirat nantinya. Ayat Al-Qur'an dan Hadis ketika menjelaskan, arti emosi dideskripsikan dengan keadaan seseorang yang marah, bahagia, senang, takut, benci, gembira, sedih, kecewa maupun kondisi apapun yang memakai perasaan. Mekanisme dari itu emosi dalam gambaran menurut Al-Qur'an emosi dibagi dengan sifat positif dan emosi negatif. Di dalam Al-Qur'an telah dipaparkan tentang emosi senang di Surah Ali Imran: 14.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ
مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِٕمِ ﴿١٤﴾

“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak,

²² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 125.

*dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik”.*²³

Tafsir dari ayat ini memaparkan semua sesuatu yang ada di dunia hanya sebuah perhiasan, sebuah rasa senang dan kesenangan itu berupa anak-anak dan perempuan. Kata perempuan dalam ayat ini menunjukkan bahwasannya fitrah yang ditimbulkan oleh mereka sangatlah kuat.²⁴ Pada ayat diatas ditegaskan bahwa emosi merupakan fitrah, yang ada dikeseharian manusia yang ditunjukkan dengan keadaan batin. Emosi senang terlihat bahasa fisik yang sekaligus menunjukan sikap batin.

Selain itu Rasulullah SAW mengingatkan pengikutnya bahwasannya orang kuat adalah orang yang dapat mengontrol emosi marah, sebab emosi marah terjadi atas dukungan hawa nafsu yang tidak terkontrol.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : لَيْسَ
السَّيِّدُ بِالصَّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَيْبِ

*“Dari Abu Hurairah Rasulullah Saw bersabda: Orang yang kuat ini bukan orang yang kuat berkelahi tetapi orang yang kuat itu adalah orang yang dapat menguasai nafsunya di saat dalam kondisi marah”*²⁵

Kemarahan akan berpengaruh kepada psikis seseorang dan berakibat pada perilaku takut, stres, serta tegang. Kemarahan akan membuat seseorang melakukan tindakan dengan perbuatan, lisan, maupun tulisan.

b. Indikator Sosial Emosional Anak Usia Dini

²³ Andi Subarkah, *Al-Qur'an Terjemah Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), h. 51.

²⁴ Al-Imam Abul Fida, *Tafsir Ibnu Kasir*, (Bandung: Sinar Baru, 2012), h. 294

²⁵ Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedia Tematis Ayat Al-Qur'an & Hadist Jilid 4*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2009), h. 455.

Menurut Wiyani landasan perkembangan sosem berhubungan dengan tingkatan capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yaitu: Anak akan berkooperatif dengan temannya, menampilkan perilaku saling menghargai, menunjukkan perasaan yang dirasakan dalam berbagai kondisi (gembira, antusias, senang dan lainnya), paham akan aturan dan kedisiplinan, kesopanan yang sesuai dengan penilaian budaya sekita yang menunjukkan rasa empati²⁶

Berdasarkan indikator yang dijabarkan penulis akan menyatakan bahwasannya tahap dalam mengembangkan sosem yaitu proses seseorang dalam bertindak dengan keinginannya serta norma yang ada dalam diri yang disesuaikan oleh keteraturan di lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwasannya perkembangan unsur sosial yang ada dalam diri seseorang akan mempengaruhi perkembangan emosionalnya.

c. Ciri-ciri Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial individu merupakan suatu rangkaian tindakan sosial yang diatur dengan rangkaian yang sesuai untuk semua agar berkembang sesuai usianya. Intinya semua anak akan mengalami proses sosial. Kesempatan anak yang kurang dalam beraptasi akan membuat hambatan bagi perkembangan sosialnya. Keinginan untuk ikut dalam kegiatan berkelompok yang membesar akan membuat waktu anak dalam berkeluarga berkurang. Ciri khas yang terdapat pada perkembangan sosial anak yang masih dibangku sekolah menurut Snowman dalam Patmonodewo menyatakan bahwasannya ada beberapa ciri khas pada tindakan sosial anak yaitu: semua

²⁶ Wiyani Ardy, Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 126.

anak akan mempunyai satu atau dua orang teman dekat, kelompok mainnya cenderung kelompok kecil, pengamatan pada orang yang lebih dewasa dari dirinya, aturan main yang bermacam - macam, Perselisihan sering terjadi, masa taman kanak-kanak biasanya kesadaran pada perbedaan dan peran gendernya telah berkembang. Anak lelaki biasanya cenderung lebih suka main di luar, agresif dan suka kekerasan, lain halnya dengan anak perempuan yang suka menari, bermain boneka, atau kegiatan seni lainnya.²⁷

Hurlock menyatakan beberapa tindakan yang ada dalam kondisi sosial pada awal perkembangan sosial anak yaitu: kerjasama, persaingan, kebaikan, keinginan dalam menerima seseorang, bersimpati, berempati, berharap dengan orang lain, ramah tamah, mencontoh, dan kelekatan dalam bertindak. Anak akan belajar dengan main atau berinteraksi dengan orang lain sampai usia anak mencapai 4 tahun. Kesempatan yang banyak bagi anak dalam mengasah kemampuannya akan membuat anak menjadi lebih cepat belajar dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Perkembangan sosial anak akan mempengaruhi kondisi psikologis sosialnya dimanapun ia berada misalnya kondisi psikologis di sekolah akan berbeda dengan kondisi psikologis di rumah. Keterkaitan dalam bersosialisasi akan menjadi pengalaman belajar bagi anak. Pengalaman dalam belajar ini yang akan sangat membantu dalam hidupnya kelak.²⁸ Maka dari itu sosial anak harus dikembangkan sejak dini agar kelak ia tidak menjadi anti sosial dengan orang-orang disekitarnya.

²⁷Ali Anugrah, *Op.cit*, h. 2.16-2.21

²⁸Asrul dan Ahmad Syukri, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 113.

Awal pertumbuhan anak ditandai dengan kuatnya sebuah emosional. Masa ini adalah masa yang sangat tidak seimbang, sebab anak akan lebih mudah meledakkan emosinya tanpa tahu mengontrolnya dan cenderung lebih sulit diarahkan. Menurut Hurlock perkembangan emosi akan menonjol saat anak usia 2,5 tahun-3,5 tahun, dan 5,5 tahun 6,5 tahun. Seperti yang telah diuraikan diatas maka kematangan dalam belajar merupakan hal bisa berpengaruh pada perkembangan emosional anak. Kondisi inilah yang membedakan emosi orang dewasa dengan emosi anak-anak.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Faktor yang akan berpengaruh pada perkembangan sosial anak diantaranya yaitu: kesempatan sosialisasi yang kurang, rendahnya motivasi diri, berlebihan dalam mengandalkan orang lain, harapan yang terlalu berlebihan menjadi momok untuk mereka berharap diterima oleh orang lain, rendahnya penyesuaian diri, Prasangka.²⁹

Setiawan memaparkan pendapat bahwasannya ada 3 faktor yang menjadi penyebab yang berpengaruh pada perkembangan emosional anak, antara lain:

- Pengaruh keadaan individu sendiri: keadaan individu dapat mempengaruhi perkembangan emosi seseorang, berupa cacat tubuh atau apapun yang dianggap diri anak sebagai suatu kekurangan pada dirinya.
- Permasalahan dalam tahap perkembangan: perjalanan anak dalam berkembang, anak akan mengalami beberapa masalah yang dasarnya itu akan membuatnya berhasil, jika anak mampu menjalaninya maka ia akan berhasil, akan tetapi jika tidak anak akan mengalami gangguan emosional.

²⁹ Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Media, 2015), h. 40.

- Penyebab lingkungan: 1) Lingkungan keluarga, keluarga mempunyai kewajiban untuk mengajarkan anak tentang bagaimana mengontrol emosionalnya dan lebih tepatnya keluarga adalah pengontrol emosi anak pada tahap pertama perkembangannya. 2) Lingkungan terdekat akan berpengaruh pada perkembangan anak baik itu mendukung maupun menghambat perkembangan emosinya. 3) fasilitas rekreasi yang tidak memadai akan menghambat perkembangan emosi anak, karena reaksi diperlukan anak untuk berkembang. Anak yang selalu berekreasi akan mempunyai pengontrolan emosi yang baik daripada anak yang tidak pernah berekreasi.³⁰

Berdasarkan dari penjelasan kedua teori di atas penulis dapat disimpulkan bahwa pengembangan sosial anak prasekolah ditandai dengan anak sudah mempunyai teman yang diajak untuk bersosialisasi, dengan hal itulah perkembangan emosional anak akan berkembang. Masing-masing anak mempunyai porsi tersendiri dalam berkembang. Seperti halnya orang dewasa, mereka mampu menunjukkan sikap sosial dan emosi yang sama dengan kondisi yang ada pada dirinya.

3. Model Pembelajaran *Edutainment*

a. Defenisi Model Pembelajaran *Edutainment*

Defenisi *Edutainment* sebagaimana dikutip oleh Hamruni dalam bukunya “*Edutainment* dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori Pembelajaran Quantum” kata *edutainment* terdiri atas dua, yaitu *education* dan *entertainment*. *Education* artinya pendidikan, dan *entertainment* artinya

³⁰Ali Anugrah, *Op.cit*, h. 4.3-4.11

hiburan. Secara Etimologi *edutainment* mempunyai makna pendidikan dengan unsur kesenangan. Sedangkan dari segi terminologi, *edutainment as a form entertainment that is designed to be educational*.³¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa *edutainment* dalam pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang di dalamnya ada unsur pendidikan dan kesenangan yang dipadukan secara seimbang sehingga dalam pengaplikasiannya proses pembelajaran tidak lagi membosankan bagi peserta didik.

Seseorang yang suka dengan sesuatu maka dari itu ia akan melakukan hal untuk mendapatkan apa yang disukainya. Sama halnya dengan tahap pembelajaran jika seorang siswa/I suka dengan materi pembelajaran itu maka ia akan ikut serta tanpa paksaan dan memahami materi yang dipelajari sampai tujuan belajar akan tercapai dengan sendirinya.³² Jalinan rasa simpati dan saling pengertian dapat menarik perhatian siswa dalam keterlibatan kegiatan belajar. Dave Maer menyatakan argument yang diambil oleh Ngainun Naim, *edutainment* adalah pembelajaran menyenangkan serta menjadikan situasi belajar selalu dalam kondisi gembira bukan berarti dan hura-hura.³³ Kualitas pembelajaran yang harus dikembangkan dalam diri anak untuk menciptakan suasana belajar yang mengasikkan yaitu sebagai berikut:

1. Belajar untuk menjadi (*learning to be*) maknanya menjadi karakter yang mandiri.

³¹Hamruni, “*Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori Pembelajaran Quantum*”, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 50

³² Juli Maini Sitepu, *Pembelajaran Berbasis Edutainment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*, (Fakultas Agama Islam UMS, 2016: ISBN: 978-602-045-7), h. 2.

³³Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 175.

2. Belajar untuk menjadi (*learning to learn*) dengan terus menerus secara aktif.³⁴

Teori belajar bertema *edutainment* ini bentuk dari ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta mengasikkan. Dalam kamus ilmiah dijelaskan makna dari belajar sendiri mempunyai arti sebuah kegiatan dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan, memperbaiki perilaku, sikap serta menguatkan karakter.³⁵

Kondisi belajar yang tertib dan mempunyai unsur kesenangan akan selalu ditunggu-tunggu oleh anak. Sehingga, belajar akan menjadi aktivitas yang menyenangkan ketika di dalam kelas. Hal ini akan berbeda dengan perasaan peserta didik saat berhadapan dengan guru yang mengajarnya yang disiapkan atau yang tidak direncanakan. Karena itulah guru haruslah memilah-memilih model atau metode pembelajaran yang tepat, hingga dibutuhkannya rancangan pembelajaran sehari, seminggu, dan seterusnya.³⁶

Pernyataan ini dapat dimengerti bahwasannya teori belajar ialah ide atau pemikiran mengenai proses pembelajaran anak yang sudah diuji secara ilmiah keberhasilannya.. Prinsip *edutainment* berawal dari pendapat yang menyatakan bahwasannya pembelajaran saat ini yang sedang berjalan di lembaga pendidikan tidak lagi menunjukkan bentuk pendidikan yang seharusnya. Tetapi seperti berkesan menakuti, membuat kecemasan, dan

³⁴ Tohrin MS, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 77-78.

³⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 192.

membuat anak-anak tidak nyaman dalam belajar, serta membuat kejenuhan dan merasa kebosanan.³⁷

Setelah beberapa defenisi yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan *edutainment* merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan tepat dan dimuat dengan pendidikan serta hiburan yang dapat divariasikan dengan indah untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Guru harus dapat mengerti bahwa semua siswa dalam semua konten keunikan. Landasan dalam mengetahui mengenai perbedaan sangatlah penting, terlebih lagi pada perbedaan kepemilikan kecerdasan, sosial emosional, bakat, dan bahasa. Kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengasikkan selalu ditunggu-tunggu oleh peserta didik. Hingga belajar akan menjadi aktivitas yang menyenangkan karena mereka tidak sia-sia datang ke sekolah untuk belajar. Konsep *edutainment* yang menggabungkan antara bermain dan belajar yang tertuju pada fitrah dunia anak yang mana mereka sangat senang bermain.

b. Prinsip Model Pembelajaran *Edutainment*

Ada tiga hal yang menyatakan pendapatnya yang menjadikan dasar kemunculan konsep *edutainment* sebagai rancangan pendekatan didalam pembelajaran untuk menghubungkannya dengan hasil belajar, yaitu sebagai berikut.³⁸

- Perasaan positif (senang/gembira), Perasaan positif akan membuat anak cepat dalam menanggapi pembelajaran, tetapi perasaan negative akan

³⁷ Fadhillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 4

³⁸Hamruni, *Op.cit*, h.7.

membuat anak lambat, atau menghentikan anak untuk memahami pembelajaran.

- Orang yang bisa mengontrol kemampuannya dalam menalar dan mengendalikan emosi dengan baik, maka ia bisa membuat batu loncatan prestasi belajar yang baik dari sebelumnya. Penggunaan cara belajar yang sesuai membuat anak menjadi lebih banyak meraih prestasi dalam bidang apapun, hal seperti ini yang dapat membuat sesuatu yang menyenangkan bagi orangtua maupun guru yang mendidiknya.
- Pemberian motivasi yang sesuai dengan pengajaran yang tepat, dengan cara menghargai gaya belajar dan modalitas siswa, maka anak bisa memaksimalkan capaian hasil belajar yang sedang dipelajarinya.

Konsep *edutainment* dikenalkan dengan formal ketika tahun 1980-an, dan sudah menjadi suatu metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi semua lembaga pelatihan serta pendidikan yang sedang berjalan dimasa millennium sekarang. Belajar dengan konsep mengasikkan, menurut konsep *edutainment*, pembelajaran akan dilakukan dengan memasukkan permainan dan candaan didalam kegiatan belajarnya. Ataupun dapat dilakukan dengan memakai cara media multimedia, demonstrasi ataupun bermain peran. Tujuannya adalah supaya peserta didik dapat ikut serta dalam kegiatan belajar dengan kondisi yang mengasikkan, menyenangkan, menghibur serta mendapatkan ilmu untuk dirinya.

Konsep bermain untuk perkembangan sosial emosional yakni anak bisa belajar mengetahui jenis kelamin diantara mereka, membina bagaimana berinteraksi dengan orang lain, melatih kesabaran, mengatur emosi, melatih

keberanian, kepercayaan dan kejujuran, serta mandiri dalam mengutarakan perasaan mereka.³⁹ Kegiatan bermain juga bisa mengembangkan sikap afektif pada anak, karena setiap permainan yang dilakukan memiliki aturan. Dalam dunia pendidikan belajar seraya bermain merupakan cara mereka untuk mendapat pengetahuan serta menyenangkan

Pernyataan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwasannya, konsep *edutainment* ini sangat cocok diterapkan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Mengapa demikian, karena anak-anak dunianya bermain sebagai hiburan dalam kehidupan sehari-harinya. Memberikan kemudahan dan suasana gembira dalam pembelajaran, itulah yang harus dipersiapkan oleh guru agar tidak membosankan bagi anak. Terkait dengan anak usia dini, anak-anak juga sangat membutuhkan keakraban dengan orang yang lebih dewasa terutama pada gurunya. Apabila keakraban dari guru dirasakan oleh anak, maka anak akan tampak selalu mencari perhatian kepada gurunya dan selalu ingin di dekat gurunya.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Edutainment*

Langkah-langkah model pembelajaran *edutainment* sebenarnya akan mengikuti dengan metode yang nantinya akan digunakan. Berikut ini contoh permainan berbasis *edutainment*. Situasi ini akan membuat peserta didik diajak bermain dengan menggunakan atau melibatkan bahan-bahan yang ada disekitarnya tempatnya berada. Adapun tahapan yang harus diperhatikan antara lain adalah.⁴⁰

³⁹ Khadijah, Armanila, *Bermain dan Permainan AUD*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 32.

⁴⁰ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Kurikulum Raudhatul Athfal*, Pedoman Model Pembelajaran (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Kementerian Agama RI, 2010), h. 143-145.

1) Pijakan Sebelum Bermain

Guru dan anak membentuk lingkaran dan duduk, lalu guru mengucapkan salam pada anak serta bertanya dengan kabar anak, selanjutnya berdoa sebelum belajar, guru memberi tahukan tema, guru mengorientasikan semua alat serta lingkungan main yang telah direncanakan, guru menyampaikan aturan main, setelah selesai guru memberi waktu untuk anak bermain.

2) Pijakan Selama Bermain

Guru memastikan semua anak ikut serta dalam kegiatan main, menggali gagasan cara bermain pada anak, memberikan dukungan seperti pertanyaan positif tentang kegiatan yang akan dikerjakan anak, merangsang anak dengan bertanya agar anak menemukan cara lain kita anak main , membantu anak yang memerlukan bantuan, memotivasi untuk bermain, menulis tiap kegiatan yang diikuti anak, mendata hasil kerja anak, guru menulis nama anak dan tanggal dilembar kerja anak, guru membuat batasan waktu bermain sebelum kegiatan selesai, guru memberitahukan sisa waktu bermain pada anak, dan bersiap untuk menyelesaikan kegiatannya.

3) Pijakan Pengalaman Setelah Bermain

Bila kegiatan selesai, guru dengan anak merapikan alat dan bahan yang sudah digunakan, saat merapikan guru menyediakan tempat yang berbeda-beda sesuai dengan jenis alatnya. Sehingga anak bisa menyatukan dan merapikan alat bermain sesuai dengan jenisnya, guru mengkondisikan anak-anak duduk dalam lingkaran. Guru memberi kesempatan pada anak

yang ingin menceritakan kegiatan yang telah dilakukan saat bermain, guru memperkuat konsep yang telah diperoleh anak, dan mempersiapkan anak untuk kegiatan penutup.⁴¹

Bermain yakni latihan untuk bisa menyesuaikan dengan macam-macam ilmu dan kemampuan yang baru diketahui hingga dapat digunakan dengan benar dan tepat. Dengan main, seluruh tahap mental yang baru dipelajari anak akan bisa dapat disalurkan oleh anak.⁴² Berdasarkan tahapan yang sudah dijelaskan maka dinyatakan bahwasannya model pembelajaran ini langkah bermainnya mirip dengan kegiatan sentra, akan tetapi *edutainment* hanya memiliki tiga pijakan, sedangkan sentra memiliki 4 pijakan.

d. Manfaat Model Pembelajaran *Edutainment*

Abdul Gani Jamora Nasution mengungkapkan, pada hakikatnya jika *edutainment* dinyatakan sebagai strategi, model maupun metode pembelajaran, akan tetapi capaian dari pembelajaran *edutainment* adalah pembelajaran yang menggunakan konsep pelajaran yang menyenangkan dan mengasikkan bagi anak, dan keingintahuan anak mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik dapat tersampaikan.⁴³ Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya ada situasi yang tenang, tidak adanya tekanan, membangkitkan keinginan belajar, menarik serta aman, adanya keikutsertaan penuh, terarahnya perhatian kepada anak didik, tingkat

⁴¹Habibu Rahman, *Mode-model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Ar-RuzzbMedia, 2019), h. 177-179.

⁴² Khadijah, *Pengembangan Kognitif AUD*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 87

⁴³ Abdul Gani Jamora, *Pembelajaran Edutainment: Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam*, (Ihyaual 'Arabiah : 2017), h. 79.

kemenarikan suatu lingkungan belajar, rasa semangat, kegembiraan, serta fokus yang tinggi.

Manfaat pembelajaran *edutainment* ini berimplikasi kepada tujuan pembelajaran yang berpatokan pada pembelajaran di Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang mana telah di paparkan dalam UU Sisdiknas Tahun 2003. Kemudian tahapan yang harus dilewati untuk mencapai tujuan tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Menggunakan pembelajaran *edutainment* ini diarahkan kepada pendekatan *student centered*, dimana peserta didik adalah pelaku dalam kegiatan belajar bukan lagi menjadi sasaran.

e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Edutainment*

➤ Keunggulan Model Pembelajaran *Edutainment*

- a. Pembelajaran lebih bersifat menarik bagi siswa khususnya anak usia dini.
- b. Pembelajaran tidak bersifat monoton dengan didukung sarana prasarana yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- c. Pendidik akan lebih termotivasi dalam berkreasi, sehingga bisa melahirkan pendidik-pendidik yang kreatif.

➤ Kelemahan Model Pembelajaran *Edutainment*

- a. Dengan metode pembelajaran *edutainment* ini, guru dituntut harus lebih bisa menguasai berbagai model pembelajaran.
- b. Fasilitas atau APE yang diperlukan dalam mendukung pembelajaran *edutainment* terbilang cukup banyak.

- c. Perhatian kepada siswa dalam lingkup kelas besar cukup menjadi kendala bagi guru di sela pembelajaran yang sudah cukup menyita perhatian pendidik.⁴⁴

4. Model Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kelompok ialah model pembelajaran yang dimana anak akan belajar dengan kelompok tertentu dan melakukan kegiatan yang berbeda tiap kelompoknya. Strategi pembelajaran dengan model pembelajaran ini dibagi ke dalam 3 tahap yaitu pengaturan kelas, prosedur kegiatan, dan evaluasi. Selanjutnya langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran kelompok dibagi menjadi 4 yaitu kegiatan awal, inti, istirahat, dan penutup.⁴⁵ Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa desain kegiatan pembelajaran yang tersusun dengan tepat dan mempunyai strategi, teknik serta pendekatan pembelajaran itulah yang dikatakan dengan model pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Novia Dewi, Nyoman Wirya, Putu Rahayu, “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Kanak-kanak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng”*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Nomor 3, Tahun 2017. Dalam jurnal ini berkaitan dengan judul yang diangkat yaitu variabel terikat perkembangan sosial emosional anak kelompok B. Adapun jenis penelitian yang di gunakan pada jurnal ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan penelitian *post-test only*

⁴⁴Habibu Rahman, *Mode-model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h. 180-181.

⁴⁵ Suyadi, Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 44.

control group design. Teknik yang di ambil menggunakan *random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data di analisa dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan hipotesis statistika uji-t.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Winda Krisdayani, Putu Aditya Antara, Luh Ayu Tritayani, “Pengaruh Pembelajaran Edutainment Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak TK Kelompok B Gugus VIII Kecamatan Buleleng” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Volume 4, Nomor-2 Tahun 2016. Di dalam jurnal ini berkaitan dengan penelitian saya dengan judul yang diangkat, pengaruh model pembelajaran *edutainment*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca awal anak TK kelompok B. Penelitian yang digunakan di dalam jurnal penelitian eksperimen dengan sampel ditentukan melalui teknik *random sampling*. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data terdapat dalam jurnal adalah lembar observasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran *edutainment* terhadap kemampuan membaca awal anak kelompok B.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Nurjannah dan Zalyana, “Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak” Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education, Volume1 Nomor 2, November 2018, ISSN 2621-0070.

Dalam jurnal ini berkaitan dengan judul penelitian saya yang di angkat yakni perkembangan sosial emosional. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pondok Pesantren Babussalam-Pekanbaru. Adapun teknik metode pengumpulan data menggunakan *purpose sampling*, dengan penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu. Adapun populasi berjumlah 60 anak.

C. Kerangka Berpikir

Pemberian usaha dalam merangsang, mengarahkan, memberi asuhan dan menyusun kegiatan belajar yang akan memberikan hasil kemampuan merupakan arti dari pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan yang dilaksanakan dari 0-8 tahun merupakan pendidikan yang harus dijalani oleh setiap anak. Dari semua aspek perkembangan pada anak, maka pendidikan anak haruslah berdasarkan pada keperluan anak dalam mengembangkan aspek tersebut yang dirancang berdasarkan dengan nilai yang ada dilingkungannya, berdasarkan perkembangan psikologis dan psikisnya, dan dilakukan dengan konsep pembelajaran yang asik dan menyenangkan dan dibuat agar bakat anak menjadi lebih optimal.

Sosial emosional adalah perkembangan yang seharusnya dilatih pada anak untuk mendukung tumbuh kembangnya. Aspek ini akan mempengaruhi model pembelajaran apa yang sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak yang dapat membuat anak lebih kreatif dan inovatif, sesuai dan dapat dengan mudah dimengerti anak. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan bisa mempengaruhi kegiatan proses belajar anak.

Pembelajaran tidak akan mendapatkan hasil yang optimal jika tidak dalam kondisi lingkungan belajar yang baik serta berkonsep suasananya yang tenang, damai dan aman. Guru haruslah mampu mewujudkan suasana ruang belajar menjadi lebih mengasikkan, guru juga haruslah dapat memberikan pemahaman dalam berfikir kepada anak bahwasannya sekolah tidak hanya untuk belajar atau mendapatkan tekanan akan tetapi merupakan taman bermain yang digunakan dalam belajar.

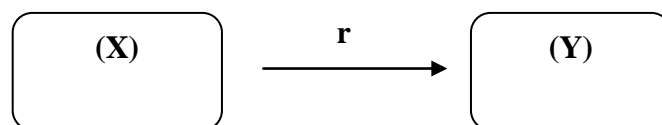
Salah satu model pengajaran yang digunakan bagi guru untuk mewujudkan keadaan belajar yang mengasikkan adalah model pembelajaran *edutainment* bagi peserta didik. Mengapa demikian, menciptakan suasana pembelajaran yang sedemikian supaya hal yang tidak diinginkan tidak terjadi maka guru harus lebih maksimal dalam menyesuaikan pembelajaran bagi anak. Model pembelajaran *edutainment* terhadap perkembangan sosial emosional usia 5-6 tahun sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak. Terutama ketika kegiatan pembelajaran berlangsung hal yang dapat ditimbulkan dari anak adalah perasaannya selama belajar. Mewujudkan kondisi lingkungan pembelajaran yang tertib, menarik, menyenangkan, menggunakan materi yang cocok untuk anak, mengikutkan emosi positif dalam pembelajaran, mengikutkan semua indera dan pikiran, dan memberikan pengalaman yang baik bagi anak.

Model pembelajaran ini menerapkan konsep pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur. *Edutainment* dapat diarahkan ke dalam dunia pendidikan dengan tujuan untuk memanfaatkan hiburan tersebut dan memudahkan peserta didik untuk tujuan dalam kegiatan pendidikan yang baik.

Melalui hiburan, anak didik akan mendapat kesan yang baik dalam belajar dan tidak adanya membebani mereka untuk sekolah.

Usaha yang harus disiapkan dalam mengelolah pembelajaran yang akan dilakukan semenyenangkan mungkin guru menampilkan pembelajaran yang digabungkan dengan hiburan. Model pembelajaran *edutainment* dapat mewujudkan siswa untuk belajar aktif yang menggunakan seluruh pancara indera yang dimiliki oleh anak. Hiburan aktif seperti bermain seraya belajar ataupun media pembelajaran yang bersifat menghibur, sebab semakin menarik dan menyenangkan suatu pembelajaran maka akan semakin berharga dan bermaknalah pelajaran itu. Selain suasana belajar yang kondusif, lingkungan belajar seharusnya dapat menstimulus emosi positif yang dihasilkan dalam pembelajaran, mempunyai andil yang kuat didalam kerja otak dan emosi negatif yang dikurangi untuk menghindari peserta didik dari keadaan psikis negative dikemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas, bisa dideskripsikan keterkaitan dua variable dalam sudut pandang penelitian yaitu:⁴⁶



Keterangan :

X : Model Pembelajaran *Edutainment* (Variabel Bebas)

Y : Perkembangan Sosial Emosional (Variabel Terikat)

⁴⁶ Maisarah, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 23.

r : Model pembelajaran *edutainment* mempengaruhi perkembangan sosial emosional.

D. Hipotesis Penelitian

Hasil sementara pada hasil penelitian adalah kata lain hipotesis. Dari pemaparan kerangka teoritis serta kerangka berpikir di atas maka dapat ditetapkan hipotesis penelitian yaitu:

1. Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *edutainment* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan
3. Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *edutainment* dengan model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

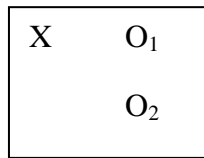
Lokasi penelitian ini akan dipilih peneliti pada anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan yang beralamat di Jl. Cemara Gg.

Waringin No. 19, Kecamatan Medan Timur, Pulo Brayan Darat II Kota Medan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap (II) tahun pelajaran 2019/2020.

B. Jenis Penelitian

Desain penelitian *Pre Eksperiment* memakai satu kelas dibagi dua atau biasa dikatakan dengan *Intac Grup Comparison*.⁴⁷ Desain ini akan menggunakan dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dua kelompok ini akan diberi tindakan yang berbeda-beda, kelompok eksperimen diberikan tindakan dengan model pembelajaran *edutainment*, lain halnya dengan kelompok kontrol diberi tindakan dengan model pembelajaran kelompok di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan. Sebelum diberi tindakan, setiap kelompok diberi *treatment* dengan tujuan mengambil data awal perkembangan anak, apakah mereka mempunyai kesamaan atau mempunyai perbedaan. Hasil *treatment* yang bagus akan menampilkan kondisi dua kelompok tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, harapannya mempunyai ketidaksamaan saat diberikan tindakan.

⁴⁷ Maisarah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 36



Gambar 3.1 Intac Group Comparison⁴⁸

Keterangan:

- O₁ : Observasi (variabel terikat) kelompok 1
- O₂ : Observasi (variabel terikat) kelompok 2
- X : *Edutainment* (variabel bebas) kelompok 1.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dipenelitian ini adalah semua anak yang berusia 5-6 tahun yang ada di RA “ABATASA” Yapuspenda yang jumlahnya 20 orang anak. Kurangnya jumlah populasi mengakibatkan sampel yang digunakan akan menggunakan *total sampling* (sampling jenuh). Boring/total sampling merupakan pengambilan sampel yang menggunakan semua populasi yang ada dan dalam penelitian ini sampelnya ada 20 orang anak.

k usia 5 -6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Perkembangan sosial emosional anak usia dini akan berhubungan dengan bagaimana cara anak menjalin hubungan dengan orang lain, dan mengungkapkan perasaannya pada dirinya ataupun orang disekitarnya, sama halnya dengan pertemanan yang dilakukan dengan berbicara sesuai dengan perkembangannya, emosional selalu berhubungan dengan perasaan yang sedang dialami oleh anak. Model pembelajaran *edutainment* adalah suatu cara

⁴⁸ Maisarah, *Loc.cit*, h. 37

yang dipergunakan oleh guru untuk mencapai tujuan kegiatan belajar yang dimotivasi oleh kondisi belajar yang tertib sehingga hasil belajar menjadi lebih meningkat, dan faktor pergantian udara di ruangan, cahaya, musik akan mempengaruhi kegiatan belajar.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang harus didefinisikan secara operasional yaitu :

Perkembangan sosial emosional (Variabel Y) perkembangan perilaku anak dalam beradaptasi dengan peraturan yang ada dimasyarakat tempat anak berada. Perkembangan sosial anak akan didapatkan jika anak mempunyai pengalaman serta kesempatan untuk belajar dan kematangan dirinya dalam mengatasi suatu permasalahan. Perkembangan emosi selalu berkaitan dengan semua aspek perkembangan anak. Model pembelajaran *edutainment* (Variabel X) merupakan salah satu cara yang digunakan dalam membuat suatu tujuan yang sudah ditetapkan menjadi tercapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran ini tentu diperlukan guru, dengan pemakaian yang bermacam-macam dan disesuaikan dengan capaian yang akan dituju. Memahami model mengajar merupakan keharusan, karena akan gagallah seorang guru dalam mengajar jika ia tidak memahami model ataupun metode pembelajaran secara maksimal.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data berdasarkan :

Tes dan pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini. Pengamatan merupakan cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan pada tiap sikap, fenomena atau kejadian yang punya hubungan dengan objek penelitian.⁴⁹ Pengamatan sangat cocok dipakai dalam meneliti tindakan seseorang, proses kerja, dan peristiwa alam. Penggunaan cara pengamatan akan membantu guru dalam menilai perubahan yang terjadi pada anak dalam situasi kondisi yang bermacam ragam. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengamati proses kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan model pembelajaran edutainment. Pengamatan akan dilakukan oleh peneliti sendiri dan dilakukan observasi di RA “ABATASA” Yapuspenda dengan jumlah anak 20 orang.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Sosial-Emosional
Anak Usia 5-6 Tahun

| Lingkup Pengembangan | Indikator | Capaian Indikator | Jumlah |
|-----------------------------|--|--|---------------|
| Sosial Emosional | Bersikap kooperatif dengan teman | Mau bermain dengan teman | 2 |
| | | Mau Berbagi dengan teman | |
| | Menunjukkan sikap toleran | Saling membantu dengan teman | 1 |
| | Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada | Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar | 3 |
| | | Senang ketika mendapatkan sesuatu | |
| | | Antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkannya. | |
| | Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai | Berbicara sopan | 2 |
| Mentaati tata tertib | | | |

⁴⁹ Maisarah, *Ibid*, h. 59

| | | | |
|--------------|-------------------------|---|-----------|
| | sosial budaya setempat | dan aturan permainan yang ada di sekolah | |
| | Menunjukkan rasa empati | Menghibur teman yang sedih | 2 |
| | | Menolong dan melerai teman yang berkelahi | |
| Total | | | 10 |

Adapun mengenai penjelasan penilaian kisi-kisi lembar observasi perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Rubrik Penilaian
Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun**

| Kemampuan | Belum Berkembang (BB) | Mulai Berkembang (MB) | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | Berkembang Sangat Baik (BSB) |
|--|---|---|---|---|
| | Skor 1 | Skor 2 | Skor 3 | Skor 4 |
| Mau bermain dengan teman | Anak bermain sendiri dengan dunianya | Mau bermain dengan teman pilihannya sendiri | Anak memiliki 2 atau lebih teman bermain | Anak sudah mengajak teman lainnya untuk bermain bersama |
| Mau berbagi dengan teman | Anak lebih tertutup untuk melakukan hal sendiri | Anak mau berbagi kepada teman dekatnya saja tapi harus di minta dulu oleh temannya | Anak berbagi dengan teman dekatnya tanpa harus di minta | Anak mau berbagi kepada teman-temannya tanpa harus di minta dan tidak membedakan. |
| Saling membantu dengan teman | Anak membiarkan temannya yang sedang kesusahan | Anak mau menolong temannya yang sedang kesusahan dengan meminta bantuan guru | Anak bisa membantu teman yang sedang kesusahan tidak dengan meminta bantuan guru, tapi ia tanggap untuk membantunya | Anak bisa merangkul teman lainnya untuk menolong teman sedang membutuhkan. |
| Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar | Anak spontan marah jika ia merasa tidak bisa melakukannya | Anak mulai bisa menahan emosinya ketika ia merasa tidak bisa melakukannya dengan arahan | Anak bisa menahan emosinya ketika ia tidak bisa melakukan sesuatu dengan cara ia | Anak bisa menahan emosinya saat ia merasa tidak bisa melakukannya |

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| | | guru | menangis tanpa harus marah | |
| Senang ketika mendapatkan sesuatu | Anak tidak menimbulkan ekspresi ketika mendapat sesuatu dari orang sekitarnya | Anak mulai memperlihatkan ekspresinya ketika ia mendapatkan sesuatu akan tetapi masih di bantu oleh guru | Anak senang ketika ia mendapatkan sesuatu dan memberitahu kepada gurunya | Anak ketika mendapatkan sesuatu ia mengucapkan alhamdulillah dan mengucapkan terima kasih kepada yang memberi. |
| Antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkannya | Anak tidak antusias dengan kegiatan yang ia lakukan | Anak antusias melakukan kegiatan yang diinginkannya tapi harus di dampingi oleh guru | Anak antusias dalam mengerjakan kegiatan yang diinginkannya tidak di dampingi oleh guru lagi | Antusias dengan kegiatan yang disenangi oleh dirinya dan ia memotivasi teman lainnya |
| Berbicara sopan | Anak masih berbicara sesukanya | Anak sudah bisa membedakan mana kata-kata yang harus ia lontarkan saat berbicara | Anak berbicara sopan dengan teman sebayanya meski di bimbing oleh gurunya | Anak bisa berbicara sopan dan bijak dalam mengkomunikasikan hal yang diinginkannya |
| Mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah | Anak melanggar aturan yang di buat oleh sekolah | Anak mulai memhami aturan-aturan yang berlaku selama ia masih mengikutinya dengan bimbingan oleh guru | Anak mentaati aturan yang di buat oleh guru dengan tidak melanggarnya kembali | Anak mampu mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah lalu ia bisa memberi contoh kepada temannya. |
| Menghibur teman yang sedih | Anak belum bisa menghibur temannya yang sedih | Anak sudah bisa menghibur temannya yang sedih dengan menanyakan mengapa ia bersedih | Anak bisa menghibur temannya dengan mengajak bermain dan tidak memusuhinya | Anak bisa menghibur seluruh teman-temannya agar suasana belajar menyenangkan dan tidak ada lagi teman yang sedih. |
| Menolong dan Mendamaikan teman yang bertengkar | Anak belum bisa menolong temannya yang terjatuh atau melerai temannya | Anak sudah bisa menolong temannya yang terjatuh dan melerai temannya yang | Anak langsung berinisiatif untuk menolong temannya yang terjatuh dan ia bisa melerai | Anak tanggap dan langsung menolong temannya yang terjatuh dan bisa melerai temannya berkelahi. |

| | | | | |
|--|----------------|---|---|--|
| | yang berkelahi | berkelahi, tetapi dengan memberi tahu gurunya terlebih dahulu | temannya berkelah tidak dibimbing oleh gurunya lagi | |
|--|----------------|---|---|--|

Adapun instrumen penilaian dari perkembangan sosial-emosional pada anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Instrumen Penilaian
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun**

| No | Kemampuan | Nama Anak : | | | |
|----|---|-----------------|----|-----|-----|
| | | Hasil Penilaian | | | |
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Mau bermain dengan teman | | | | |
| 2 | Mau berbagi dengan teman | | | | |
| 3 | Saling membantu dengan teman | | | | |
| 4 | Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar | | | | |
| 5 | Senang ketika mendapatkan sesuatu | | | | |
| 6 | Antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkannya | | | | |
| 7 | Berbicara sopan | | | | |
| 8 | Mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah | | | | |
| 9 | Menghibur teman yang sedih | | | | |
| 10 | Menolong dan melerai teman yang berkelahi | | | | |

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh:

- Skor tertinggi tiap indikator anak adalah $10 \times 4 = 40$

- Skor terendah tiap indikator adalah $10 \times 1 = 10$

Berhubungan dengan panduan penilaian yang berlandaskan pada Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, panduan penilain pada anak usia dini dilakukan dengan menilai langsung menggunakan lambang bintang maupun angka yang maknanya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai 1 atau Belum Berkembang (BB) dimaknai jika anak tidak menunjukkan respon awal tindakan yang dideskripsikan di indikator dengan skor 50-59 atau dengan pemberian bintang satu (*).

b. Nilai 2 atau Mulai Berkembang (MB), dimaknakan jika anak mulai menunjukkan respon pada tindakan atau awalan tindakan yang dideskripsikan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 dengan pemberian bintang dua (**).

c. Nilai 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maknanya jika anak sudah menunjukkan respon awal terhadap tindakan yang dideskripsikan dalam indikator dan mulai konsisten skor 70-79 dengan pemberian bintang tiga (***)).

d. Nilai 4 atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dimaknakan jika anak selalu memperlihatkan respon tindakan yang dideskripsikan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skor 80-100 dengan pemberian bintang empat (****) lembar observasi akan digunakan pada anak saat melakukan pretest dan posttest. Lembar obseervasi ini akan diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan. Uji coba ini digunakan untuk mendapatkan hasil validitas serta reabilitas sebuah instrument.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sekumpulan data dari keseluruhan responden atau sumber data yang telah dikumpulkan. Kegiatan analisis akan dilakukan dengan cara pengelompokan data menurut variable dari sumber data, lalu menampilkan data pada tiap variable yang sudah dikumpulkan, lalu menghitung dan mencari uji hipotesis menggunakan teknik statistic inferensial. Inferensial suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya hanya diperuntukkan kepada populasi. sebelum uji keseimbangan, haruslah dilakukan uji prasyarat pada awal pertama kelompok kontrol serta kelompok eksperimen. Uji prasyarat yang akan dilakukan diantaranya uji normalitas dengan memakai metode *Liliefors* dan uji homogenitas variasi dengan memakai metode uji korelasi dua varians.

Hasil data di analisis secara deskriptif lalu ditampilkan ke bentuk daftar distribusi frekuensi dan grafiknya. Kemudian menghitung uji hipotesis menggunakan teknik statistik inferensial. Dalam melakukan uji hipotesis haruslah diuji dengan Uji-t. tahapan yang harus dilalui saat melakukan uji hipotesis penelitian ini adalah:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk memberikan penilaian kepada data disebuha kelompok ataupun varabel, apakah data yang dinilai berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan metode *Liliefors*.⁵⁰

⁵⁰ Maisarah, *Statistika Pendidikan*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 68

Rumus *Liliefors* memiliki tahapan – tahapan seperti yang akan dipaparkan dengan contoh hitungan:

1. Memakai hipotesis

h_0 : data distribusi normal

h_a : data tidak distribusi normal

2. penentuan bilangan baku tiap nilai yang diperoleh dengan rumus berikut:

$$Z_i = \frac{X_i - X}{SD}$$

3. Memakai peluang tiap nilai data yang diperoleh dengan rumus berikut:

$$F_{(z_i)} = 0,5 + \textit{luaskurva}$$

4. Penentuan proporsi bilangan baku tiap nilai dengan rumus berikut:

$$S_{(z_i)} = \frac{F_{kum}}{N}$$

5. Penentuan harga mutlak dari Uji *Liliefors* dengan rumus berikut:

$$L_{hitung} = | F_{(z_i)} - S_{(z_i)} |$$

6. Pengisian tabel *liliefors* dan penentuan L_0 (L_{hitung} terbesar).
7. Memberi bandingan harga L_0 (yaitu L_{hitung} terbesar) dan L_{tabel} (tingkat signifikan 5% dan $dk = n$), dengan ketentuan jika $L_0 < L_{tabel}$, maka h_0 diterima dan h_0 ditolak, artinya bahwa data berdistribusi normal, begitu sebaliknya.

Keterangan:

Z_i : bilangan baku skor-i

X : Koefisien mean

- X_i : data ke i
 SD : Standar deviasiasi
 $F_{(z_i)}$: Peluang setiap skor
 $S_{(z_i)}$: Proporsi setiap skor
 f_{kum} : Frekuensi Kumulatif
 L_0 : Koefisien Liliefors

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilkankan untuk menentukan apakah sebuah data homogen atau tidak. Untuk melakukan uji homogen data akan dilakukan dengan *Uji F* berikut:

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Gambar. 3.2 Rumus Uji F⁵¹

c) Uji Hipotesis Komparatif

Penentuan rumus uji hipotesis komparatif berdasarkan jenis data (nominal, ordinal, interval, atau rasio), jenis statistik (parametrik atau non-parametrik) dan bentuk komprasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t/ T-test. Uji-t/ T-test digunakan untuk mengetahui pengaruh sesuatu.⁵² Untuk dapat membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan uji-t/ T-test dengan rumus:

1) Jika data membuktikan homogen, maka uji-t yang dipakai yaitu:

⁵¹ Maisarah, *Op.cit*, h.85

⁵² Maisarah, *Ibid*, h.80

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varian gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

2) uji-t yang dipakai jika sebuah data tidak homogen adalah :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} - \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Gambar 3.3 Rumus Uji-t/ T-test

Keterangan :

t : distribusi atau luas daerah yang dicapai

x_1 : skor rata-rata kelompok eksperimen

x_2 : skor rata-rata kelompok kontrol

n_1 : jumlah anak pada kelompok 1

n_2 : jumlah anak pada kelompok 2

S_1 : simpangan baku kelompok eksperimen

S_2 : simpangan baku kelompok kontrol

S^2 : simpangan baku dua kelompok

S : simpangan baku

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima dan dapat dinyatakan terbukti mempunyai pengaruh atau mempunyai perbedaan atau tidak mempunyai pengaruh dan tidak mempunyai perbedaan.

Adapun hipotesis statistik yang akan dibuktikan dari penelitian ini antara lain:

- a. $h_0: \mu_{a1} = \mu_{a2}$
 $h_a: \mu_{a1} \neq \mu_{a2}$
- b. $h_0: \mu_{b1} = \mu_{b2}$
 $h_a: \mu_{b1} \neq \mu_{b2}$
- c. $h_0: \mu_{a1} = \mu_{b1}$
 $h_a: \mu_{a1} \neq \mu_{b1}$

Keterangan:

μ_{a1} : Rata – rata nilai pengamatan pertama kemampuan sosial emosional memakai model pembelajaran *edutainment*.

μ_{a2} : Rata - rata pengamatan terakhir perkembangan sosial emosional memakai model pembelajaran *edutainment*.

μ_{b1} : Rata-rata observasi awal perkembangan sosial emosional menggunakan model pembelajaran kelompok.

μ_{b2} : Rata - rata pengamatan terakhir perkembangan sosial emosional menggunakan model pembelajaran kelompok.

μ_{a1} & μ_{b1} : Rata - rata pengamatan akhir model pembelajaran *edutainment* dan pengamatan akhir model pembelajaran kelompok

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian terlebih dahulu

- b. Melaksanakan pengamatan pertama untuk memastikan keadaan lokasi penelitian.

2. Tahap persiapan

Tahapan persiapan akan dilaksanakan dengan kegiatan berikut :

- a. Membuat jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal RA “ABATASA” Yapuspenda Medan
- b. Merangkai RPPH tentang kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *edutainment* untuk mengetahui pengaruh terhadap perkembangan sosial anak di RA “ABATASA” Yapuspenda Medan
- c. Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu lembar observasi berbentuk *check list*.
- d. Mengaplikasikan kegiatan yang telah dirangkai di RPPH.
- e. Memberi nilai kepada anak berupa tanda *check list* pada kisi-kisi instrumen yang telah dibuat.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Model pembelajaran *edutainment* yang digunakan pada kelompok eksperimen.
- b. Model pembelajaran kelompok yang digunakan pada kelompok kontrol
- c. Pengujian hipotesis dengan cara menghitung uji t untuk mengetahui adanya pengaruh dari model pembelajaran *edutainment* dengan model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis RA “ABATASA” Yapuspenda

RA “ABATASA” Yapuspenda terletak di Jl. Cemara Gg. Waringin No.19 Medan, Kecamatan Medan Timur, Kelurahan Pulo Barayan Darat II, Provinsi Sumatera Utara. RA “ABATASA” Yapuspenda terdapat di lokasi yang nyaman serta keamanan yang terjamin. Pernyataan ini didasari dengan keadaan lingkungan yang jauh dari khalayak ramai. Hal itulah yang membuat anak tidak terkena atau terganggu dengan suara – suara yang bising ketika sedang dalam keadaan belajar. RA tidak dekat dengan lingkungan pabrik maupun industry, sehingga anak tidak terkena serangan dari polusi udara yang tercemar, pembuangan limbah, ataupun hal yang membahayakan kesehatan anak. Jika dilihat dari tempat RA “ABATASA” Yapuspenda terletak di lokasi yang cukup strategis karena transportasi yang sangat mudah ditemukan dan hanya berjarak 100 meter. RA “ABATASA” Yapuspenda terletak persis di dalam gang kecil dekat dengan Mushallah Al-Khasyi’in tetapi bukan jalan utama sehingga tidak membahayakan bagi peserta didik saat bermain di luar kelas. Selain itu, pintu masuk dan keluar di RA “ABATASA” Yapuspenda juga diberi pagar yang cukup tinggi agar anak aman dari kendaraan yang lewat.

2. Sejarah Singkat RA “ABATASA” Yapuspenda

Sejarah berdirinya Yayasan RA “ABATASA” Yapuspenda yang berada di Jl. Cemara Gg. Waringin No.19 Kecamatan Medan Timur, Kelurahan Pulo

Brayan Darat II adalah sekolah RA yang berdiri sejak tanggal 26 Juni 2006 sampai sekarang, di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG) atas nama H.M.Daud S, S.Ag, MA. Tepatnya Yayasan ini dulu berada disebuah teras rumah yang berada tepat di teras rumah kepala sekolah. Dulunya, sebelum dibentuknya RA “ABATASA” Yapuspenda ini masih TK yaitu TK REMRA, dan muridnya lumayan banyak maka beliau berinisiatif untuk membangun sekolah sendiri yang di beri nama RA “ABATASA” dan nama sekolah tersebut singkatan dari nama ketiga anaknya sebelum anak keempatnya lahir yaitu (ABA) Adam Brayans (TA) Tata (SA) Salsabillah.

Sejak saat itu, mulailah dipisahkan antara ruangan untuk belajar dan ruangan pribadi. RA ini dulunya hanya di bangun di rumah kontrakan setelah rezeki mulai bertambah maka pemilik sekolah berinisiatif untuk membeli tanah dan rumah sendiri lalu di bangun kembali RA “ABATASA” ini yang terdapat 2 ruangan belajar di lantai 1 dan di lantai 2 masih tahap pembangunan

3. Struktur Kepengurusan Lembaga

- Ketua Yayasan RA “ABATASA” Yspuspenda bertanggung jawab dalam:
 - ✓ Peningkatan pendidikan di RA “ABATASA”
 - ✓ Kerjasama dengan berbagai lembaga kebijakan dalam rangka mengoptimalkan sumber belajar dan sumber dana
 - ✓ Menggkoordinator seluruh pengurus yang ada di sekolah
- Kepala RA “ABATASA” bertanggungjawab dibidang:
 - ✓ Peningkatan program pembelajaran RA
 - ✓ Mengkordinir guru-guru RA

- ✓ Melakukan pengelolaan pada administrasi RA.
- ✓ Pelaksanaan penilaian terhadap pembinaan terhadap kinerja guru RA
- ✓ Pelaksanaan penilaian program pembelajaran di RA
- Guru bertanggung jawab dalam:
 - ✓ Merancang kegiatan belajar
 - ✓ Pengelolaan kegiatan belajar berdasarkan pada umur dan kelompok anak.
 - ✓ Menilai hasil kegiatan belajar anak
 - ✓ Menyusun laporan hasil belajar anak
 - ✓ Melaksanakan kerjasama dengan orangtua dalam program parenting.
- Tenaga Administrasi, bertanggungjawab pada bidang :
 - ✓ melayani administratif guru, orangtua dan peserta didik.
 - ✓ Melancarkan administrasi penerimaan peserta didik
 - ✓ Melakukan pengolahan pada sarana dan prasarana RA
 - ✓ Melakukan pengelolaan sumber dana.

4. Visi dan Misi RA “ABATASA” Yapuspenda

Visi

“Mencetak Generasi Menyiapkan Anak Bangsa”.

Misi

“Menjadikan Anak Yang Beriman dan Bertaqwa, Cerdas dan Kreatif, Mau dan Berani Serta Berakhlakul Karimah”

Tujuan

- ✓ Untuk mewujudkan kualitas pad sumber daya manusia dengan pendekatan agama sejak usia dini:
- ✓ Menyediakan layanan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Bermutu, Murah dan dijangkau oleh ekonomi masyarakat yang Menengah maupun Lemah;
- ✓ Mengoptimalkan dan Melejitkan Potensi Kecerdasan anak serta penanaman karakter anak sejak dini.

Motto

“Menyiapkan Generasi Qurani Menyongsong Masa Depan Gemilang”.

5. Alamat Dan Peta Lokasi Satuan lembaga PAUD

RA.”ABATASA” Yapuspenda beralamat di Jl.Cemara Gg. Waringin No.19 Pulo Brayan Darat II Medan Timur



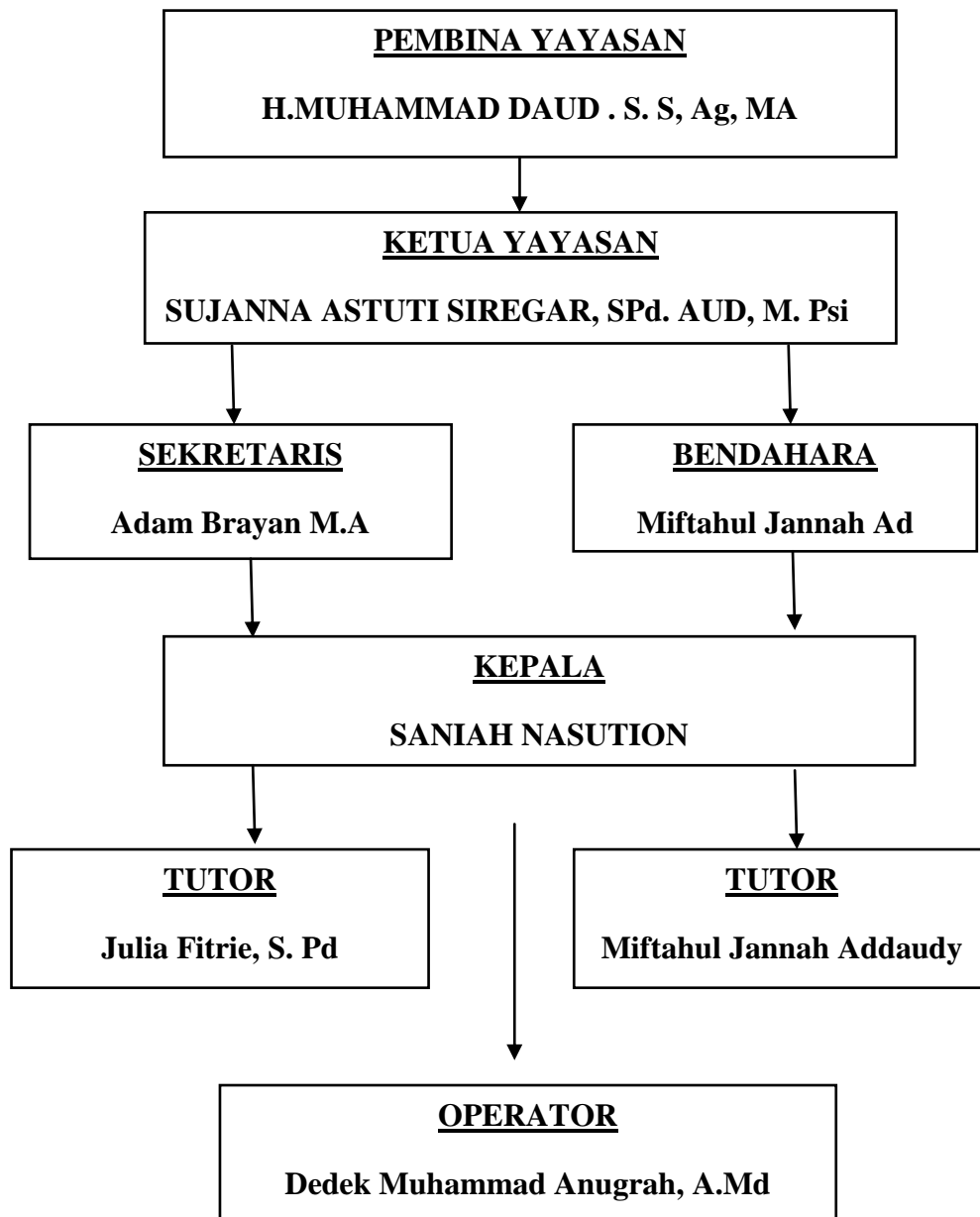
RA. "ABATASA" YAPUSPENDA

Jln Cemara Gg. Waringin No. 19

Komp. SPM (Brayan Bengkel)



6. Struktur Organisasi



B. Temuan Khusus

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik pengamatan. Perkembangan sosial emosional akan dinilai dan diamati menggunakan lembar pengamatan. Ketika proses pembelajaran

sedang dilaksanakan anak akan diamati dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dirancang. Deskripsi ciri-ciri pendataan dari hasil pengamatan dilaksanakan dengan membentuk kelompok eksperimen dengan jumlah 10 orang anak dan kelompok kontrol dengan jumlah 10 orang anak juga. Kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan penelitian ini digunakanlah *edutainment* sebagai inti kegiatan belajar yang diaplikasikan pada kelompok eksperimen. Pre test atau tes awal akan dilaksanakan sebelum melakukan penerapan penelitian. Hal ini bertujuan agar bisa tahu perkembangan sosial emosional anak yang menggunakan model pembelajaran *edutainment* di luar kelas dan perkembangan sosial emosional anak dengan model pembelajaran kelompok di dalam kelas.

b. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh pada perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan model pembelajaran *edutainment* pada anak di RA “ABATASA” Yapuspenda.

Tabel 4.1
Nilai hasil observasi perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan model pembelajaran Edutainment (Eksperimen)

| No | Kelompok Eksperimen Pre Test (Y₁) | Kelompok Eksperimen Post Test (X₁) |
|---------------|---|--|
| A1 | 25 | 35 |
| A2 | 25 | 35 |
| A3 | 25 | 35 |
| A4 | 27 | 37 |
| A5 | 27 | 37 |
| A6 | 28 | 43 |
| A7 | 28 | 43 |
| A8 | 29 | 42 |
| A9 | 30 | 45 |
| A10 | 31 | 46 |
| Jumlah | 275 | 398 |

| | | |
|------------------|-------------|-------------|
| Rata-rata | 27,5 | 39,8 |
| Modus | 25 | 35 |
| Median | 27,5 | 39,5 |

Dari data yang telah disajikan, kita ketahui bahwasannya data hasil pengamatan sosial emosional anak usia 5 -6 tahun sebelum digunakan model pembelajaran *edutainment pre test* di kelompok eksperimen mendapatkan skor nilai rata-rata 27,5 dengan persentase terendah skor 25 dan skor tertinggi 31, modusnya 25, dan mediannya 27,5. Setelah itu data hasil pengamatan dengan digunakannya model pembelajaran *edutainment* serta tes soal *post test* di kelompok eksperimen dengan memperoleh rata-rata 39,8 dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 46, modusnya 35 dan mediannya 39,5

Tabel 4.2
Nilai hasil observasi perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan model pembelajaran kelompok (Kontrol)

| No | Kelompok Kontrol Pre Test (Y ₁) | Kelompok Kontrol Post Test (X ₁) |
|------------------|---|--|
| A1 | 20 | 30 |
| A2 | 20 | 30 |
| A3 | 20 | 35 |
| A4 | 20 | 35 |
| A5 | 23 | 35 |
| A6 | 23 | 36 |
| A7 | 27 | 36 |
| A8 | 28 | 37 |
| A9 | 28 | 37 |
| A10 | 28 | 37 |
| Jumlah | 237 | 348 |
| Rata-rata | 23,7 | 34,8 |
| Modus | 20 | 35 |
| Median | 23 | 35,5 |

Dari data yang telah disajikan, kita ketahui bahwasannya data hasil pengamatan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebelum digunakannya model pembelajaran kelompok pada kelompok kontrol pre test didapatkan dengan rata-rata nilai 23,7 dengan skor rendah 20 serta skor tinggi 28, modus 20 dan median 23. Selanjutnya post test pada kelas kontrol dengan

digunakannya model pembelajaran kelompok didapatkanlah rata-rata skor 34,8 dengan skor terendah 30 dan nilai tertinggi 37, modusnya 35 dan mediannya 35,5.

c. Nilai *Pre Test* Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pre test yang dilakukan pada anak yang menggunakan model pembelajaran *edutainment* mendapatkan skor nilai adalah 27,5 selain itu rata-rata skor keterampilan anak dalam perkembangan sosial emosionalnya menggunakan model pembelajaran kelompok pada kelompok kontrol mendapatkan skor 32,9. Maka dapat dinyatakan skor *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kelas yang berbeda mempunyai tahap keterampilan cenderung sama (normal).

Rangkuman data *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang 1 kelas menjadi 2 kelompok pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

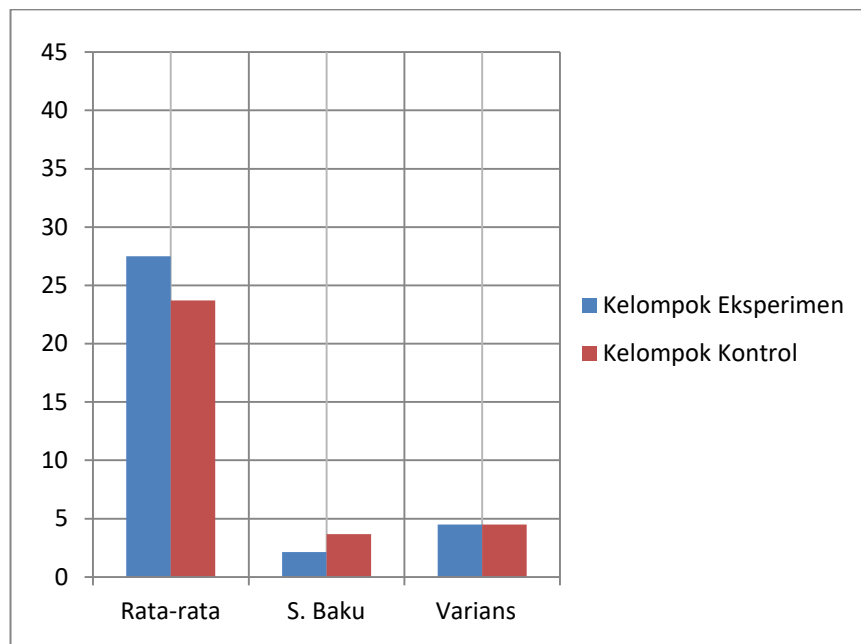
Hasil *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

| No | Statistik | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|----|----------------|---------------------|------------------|
| 1 | N | 10 | 10 |
| 2 | Jumlah Skor | 275 | 237 |
| 3 | Rata-rata | 27,5 | 23,7 |
| 4 | Simpangan Baku | 2,12 | 3,68 |
| 5 | Varians | 4,5 | 13,56 |
| 6 | Maksimum | 31 | 28 |
| 7 | Minimum | 25 | 20 |

Hitungan dalam statistik *pre test* dilakukan dengan menggunakan cara yang beda. Dari hasil *pre test* yang telah disajikan, didapatkan rata-rata skor sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen adalah 27,5

selain itu rata-rata skor sosial emosional anak pada kelompok kontrol mendapatkan skor 24,3. Hasil dari uji skor *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah mempunyai perbedaan, karena telah diberikan perbedaan tindakan. Bagi kelompok eksperimen diaplikasikan dengan model pembelajaran *edutainment* sedangkan pada kelompok kontrol diaplikasikan dengan model pembelajaran kelompok. Diakhir perjumpaan kelompok eksperimen kembali diberi perlakuan tes soal berupa tes bergambar. Tes ini dilakukan agar anak lebih menunjukkan tumbuh kembangnya dalam sosial emosionalnya.

Berikut diagram hitungan statistika *pre test* yang beda pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 4.1
Diagram Data *Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

d. Nilai *Post Test* Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

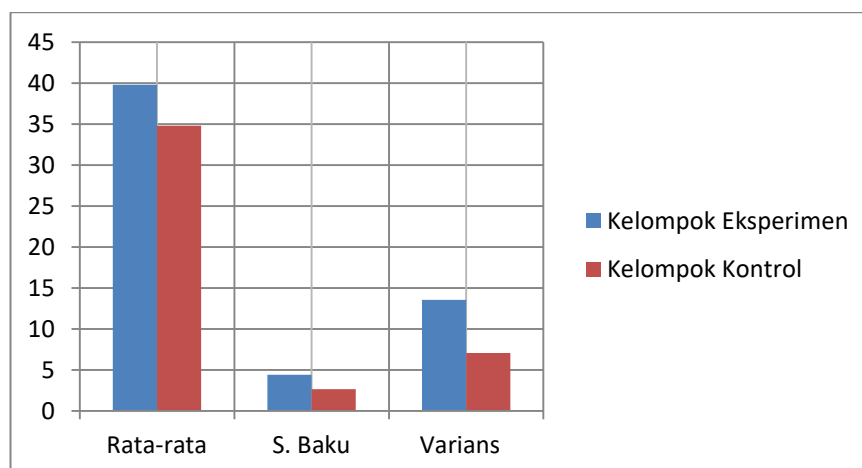
Tabel 4.4

Hasil post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

| No | Statistik | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|----|----------------|---------------------|------------------|
| 1 | N | 10 | 10 |
| 2 | Jumlah Skor | 398 | 348 |
| 3 | Rata-rata | 39,8 | 34,8 |
| 4 | Simpangan Baku | 4,41 | 2,65 |
| 5 | Varians | 19,51 | 7,06 |
| 6 | Maksimum | 46 | 37 |
| 7 | Minimum | 35 | 30 |

Dari sajian data tabel di atas maka di lihat perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam hal ini hasil hitung statistik berbeda saat diberikan tindakan.

Berikut diagram perbedaan perhitungan statistika *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 4.2

Diagram Data Post Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4.5

Nilai Rata-rata Perkembangan Sosial Emosional Anak, *Pre Test dan Post Test*

| Keterangan | Kelompok Eksperimen | | Kelompok Kontrol | |
|--------------|---------------------|-----------|------------------|-----------|
| | Pre Test | Post Test | Pre Test | Post Test |
| Jumlah Nilai | 275 | 398 | 237 | 348 |
| Rata-rata | 27,5 | 39,8 | 23,7 | 34,8 |

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji hipotesis akan dilakukan jika data sudah melewati uji normalitas. Uji normalitas ini akan menggunakan rumus *liliefors* yang mempunyai tujuan dalam mencari kebenaran penyebaran data hasil dari penelitian mempunyai penyebaran data yang distribusinya normal ataupun tidak normal. Sebuah sampel akan dinyatakan distribusinya normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji normalitas data *pre test* kelas eksperimen adalah $L_{hitung} = 0,1807$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,258$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pretest* kelas eksperimen dinyatakan distribusinya normal. Sedangkan uji normalitas data *post test* kelas eksperimen adalah $L_{hitung} = 0,236$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,258$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *post test* kelas eksperimen dinyatakan distribusinya normal.

Uji normalitas data *pre test* kelas kontrol adalah untuk $L_{hitung} = 0,242$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,258$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pretest* kelas kontrol dinyatakan

distribusinya normal. Selain itu uji normalitas data *post test* kelas kontrol adalah $L_{hitung} = 0,229$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,258$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan distribusinya normal.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Data Perkembangan Sosial Emosional Anak

| Kelompok | Pre Test | | | Post Test | | |
|------------|--------------|-------------|------------|--------------|-------------|------------|
| | L_{hitung} | L_{tabel} | Keterangan | L_{hitung} | L_{tabel} | Keterangan |
| Eksperimen | 0,1807 | 0,258 | Normal | 0,236 | 0,258 | Normal |
| Kontrol | 0,242 | 0,258 | Normal | 0,229 | 0,258 | Normal |

2. Uji Homogenitas

Mengetahui sebuah sampel data yang dipakai dipenelitian merupakan populasi homogen atau tidak homogen inilah tujuan dari homogenitas. atau tidak itulah tujuan homogenitas. Pengujiannya dilakukan dengan mencari kesamaan dua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n1 - 2)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n2 - 2)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.7

Data Hasil Uji Homogenitas Perkembangan Sosial Emosional Anak

| Data | Varians Terbesar | Varians Terkecil | F_{hitung} | F_{tabel} | Keterangan |
|-----------|------------------|------------------|--------------|-------------|------------|
| Pre Test | 13,56 | 4,5 | 3,01 | 3,44 | Homogen |
| Data | Varians Terbesar | Varians Terkecil | F_{hitung} | F_{tabel} | Keterangan |
| Post Test | 19,51 | 7,06 | 2,76 | 3,44 | Homogen |

3. Pengujian Hipotesis

Jika telah didapatkan bahwa data kelompok kontrol dan eksperimen distribusinya normal dan homogen, maka setelahnya akan dilakukan uji t dalam menentukan uji hipotesis yang akan ditelaah.

Uji hipotesis yang akan dijalankan adalah untuk menentukan ditolak atau diterima sebuah hipotesis. Ditolaknya H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

a) Ada pengaruh model pembelajaran edutainment terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 15,089$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 8 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,3060$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Simpulannya model pembelajaran edutainment mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia 5 -6 tahun kelompok eksperimen di RA “ABATASA” Yapuspenda.

b) Ada pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 13,9429$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 8 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,3060$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya ada pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda.

Tabel 4.8
Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

| No | Uji Hipotesis | T_{hitung} | T_{tabel} | Kesimpulan |
|----|---------------------|--------------|-------------|--------------------------|
| 1 | Kelompok Eksperimen | 15,089 | 2,3060 | $T_{hitung} > T_{tabel}$ |
| 2 | Kelompok Kontrol | 13,9492 | 2,3060 | $T_{hitung} > T_{tabel}$ |

- c) **Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *edutainment* dengan model pembelajaran kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di RA “ABATASA” Yapuspenda**

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok pada sosial emosional anak yang ikut serta dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *edutainment* dan anak yang ikut serta di model pembelajaran kelompok. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan digunakannya uji-t, diketahui skor kelompok eksperimen mendapatkan skor $t_{hitung} = 15,089$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 8 didapatkan skor $t_{tabel} = 2,3060$. Hasil hitungan data ini menyatakan bahwasannya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hasil yang didapat ialah signifikan.

Kemudian di kelompok kontrol diperoleh Diperoleh skor $t_{hitung} = 13,9429$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 8 didapatkan skor $t_{tabel} = 2,3060$. Hasil hitungan data ini menyatakan bahwasannya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hasil yang didapatkan ialah signifikan. Ini menunjukkan, adanya perbedaan signifikan jika dilihat dari paparan data hasil penelitian, anak yang belajar melalui model pembelajaran *edutainment* mempunyai sosial emosional yang lebih tinggi dan tidak sebanding dengan anak yang belajar menggunakan model pembelajaran

kelompok pada usia 5 -6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda TA 2019/2020.

Sedangkan analisis data yang digunakan dengan uji-t, mendapatkan nilai *post test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nilai $t_{hitung} = 5,9453$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapatkan dari tabel t pada t 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,1009$. Hasil hitungan data ini menyatakan bahwasannya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan perolehannya ialah signifikan. Untuk lebih detail perolehan hasil hitungan uji hipotesis skor *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol lihatlah tabel berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Nilai Post Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| Skor Rata-rata Nilai Post Test | | DK | t_{hitung} | t_{tabel} | Kesimpulan |
|--------------------------------|---------|----|--------------|-------------|--------------------------|
| Eksperimen | Kontrol | | | | |
| 39,8 | 34,8 | 18 | 5,9453 | 2,1009 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ |

Perolehan yang didapatkan dari rata-rata nilai perkembangan sosial emosional anak. Skor rerata *post test* anak yang menggunakan model pembelajaran *edutainment* saat belajar ialah 39,8 yang berkategori tinggi serta rata-rata skor *post test* sosial emosional menggunakan model pembelajaran kelompok saat belajar ialah 34,8 yang berkategori sedang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yang bertujuan untuk mencari tahu tentang ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran *edutainment* terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA”

Yapuspenda, dari itu penelitian akan dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan sebelum dan sesudah tindakan (*pre test* dan *post test*) dilakukan pengamatan dengan menggunakan tes gambar pada anak, dan juga pengambilan data dengan menggunakan instrument yang sudah diuji cobakan.

Perlakuan yang telah diberi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan memperoleh rata-rata skor dari kelompok eksperimen memakai model pembelajaran *edutainment* dan kelompok kontrol memakai model pembelajaran kelompok. Jadi, dapat dilihat bahwa sosial emosional anak pada satu kelompok yang memiliki perbedaan yang mana rerata sosial emosional anak di kelompok eksperimen cenderung tinggi dari pada rata-rata sosial emosional anak di kelompok kontrol. Perolehan data nilai *post test* anak yang didapat bahwasannya ada pengaruh yang signifikan diantara model pembelajaran *edutainment* terhadap sosial emosional anak. Ini bisa dilihat melalui rerata sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah 27,5 menjadi 39,8 Hal ini juga dapat pembuktian dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 15,089

Hasil ini sesuai dengan teori behaviorist yang dipaparkan oleh B.F Skinner yang menerangkan bahwasannya perilaku akan dibentuk melalui lingkungan luar.⁵³ Maka dari itu hasil dari komunikasi dengan lingkungannya melalui respon rangsangan itu yang dikatakan dengan pengetahuan. Lingkungan yang mengalami perubahan akan membuat pemikiran, perasaan, tingkah laku seorang anak akan berubah juga secara bertahap.

⁵³Khairina, *Perkembangan Anak Usia RA*, (Medan: Diktat, 2016), h. 32

Melalui model pembelajaran *edutainment* pendapatan nilai anak mendapatkan kategori tinggi, ini dikarenakan kelebihanannya faktor model pembelajaran *edutainment* dibandingkan dengan model pembelajaran kelompok pada kelompok kontrol. Ada tiga hal utama dalam model pembelajaran *edutainment*:

Pertama, model pembelajaran *edutainment* ini merupakan model pembelajaran yang harus bersifat lebih menarik daripada model pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah. Anak diminta untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Maksudnya, tahapan pembelajaran diorientasikan pada tahap kejadian yang akan dilakukan oleh anak secara langsung.

Kedua, model pembelajaran *edutainment* adalah pembelajaran tidak bersifat monoton dengan didukung sarana prasarana yang sesuai dengan materi belajar yang akan dipelajari. Artinya, pembelajaran tidak bersifat monoton di sini adalah guru harus bisa membawa suasana pelajaran agar terlihat menarik oleh anak. Anak yang tertarik tidak akan lupa dengan yang ia lakukan. Hal ini disebabkan oleh kesan yang diberikan oleh pembelajaran yang sedang dilakukannya dan menyebabkan materi itu mendarah daging pada pemikiran anak dan tidak akan cepat hilang atau cepat dilupakan oleh anak.

Ketiga, pada model pembelajaran *edutainment* dalam meningkatkan pembelajaran pendidik akan lebih termotivasi dalam berkreasi, sehingga bisa melahirkan pendidik-pendidik yang kreatif. Artinya, dimana guru harus lebih

mengembangkan pengetahuannya dan harus bisa di aplikasikan kepada peserta didik.

Abdul Gani Jamora Nasution mengungkapkan, pada hakikatnya jika *edutainment* dinyatakan dengan strategi, metode ataupun model pembelajaran, akan tetapi capaian akhir dari pembelajaran *edutainment* merupakan pembelajaran yang ditanamkan konsep yang menyenangkan bagai anak, dan keingintahuan mengenai materi yang dijelaskan oleh pendidik bisa tersampaikan.⁵⁴ Artinya, pembelajaran yang mengasikkan merupakan pembelajaran yang kondisi belajarnya tenang, tidak ada penekanan, aman, menarik, bisa membuat keingin belajar naik, keikutsertaan dalam kegiatan, focus anak yang terarah, keunikan dalam memilih ruang belajar, bersemangat, kesenangan, tingginya konsentrasi.

Manfaat pembelajaran *edutainment* ini berimplikasi kepada tujuan pembelajaran yang berpatokan pada pembelajaran di Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang mana telah di paparkan dalam UU Sisdiknas Tahun 2003. Kemudian proses yang akan dilalui dalam mencapai tujuan itu adalah menciptakan susasana pembelajaran yang menyenangkan. Menggunakan pembelajaran *edutainment* ini mengarahkan kepada pendekatan *student centered*, yang bukan menjadi sasaran pembelajaran akan tetapi sebagai pelaku pembelajaran bagi peserta didik.

Hurlock berpendapat bahwasannya perkembangan sosial ialah keterampilan yang didapatkan untuk bersikap sesuai dengan peraturan sosial.

⁵⁴ Abdul Gani Jamora, *Op.cit.* 79.

Cakupan berbagai proses yang saling berkaitan di lingkungan bisa berpengaruh pada peningkatan seseorang. Selain itu Daniel Goleman mendefinisikan emosi dengan rujukan perasaan ataupun pemikiran yang khusus, serta kondisi psikologis dan biologis yang membuat seseorang cenderung bertindak tanpa kontrol. Emosi akan dikeluarkan atas dasar pengelolaan dari pemikiran, perasaan serta hawa nafsu. Perasaan itulah yang dikatakan sebagai hasil dari pengelolaan tersebut dan menjadi karakteristik setiap orang.

Dari paparan argument ini peneliti menyatakan bahwasannya ketika merancang atau membuat sebuah kegiatan pembelajaran akan berpatokan pada tingkat perkembangan anak sesuai dengan umurnya. Pemilihan materi kegiatan yang akan dilakukan oleh anak akan berlandaskan pada model pembelajaran *edutainment*. Untuk meningkatkan sosial emosional anak dengan model pembelajaran *edutainment*, pemberian kegiatan tambahan akan membuat anak antusias.

Maka dari pemaparan tersebut bisa diketahui bahwasannya pembelajaran dengan model pembelajaran *edutainment* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan yang bisa diambil dari penelitian di RA “ABATASA” Yapuspenda akan disesuaikan dengan pemaparan tujuan penelitian dan hasil di bab VI. Jadi simpulannya adalah:

1. Model pembelajaran *edutainment* mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun kelompok kontrol di RA “ABATASA” Yapuspenda Tahun Ajaran 2019/2020. Dibuktikan dengan rata-rata *pre test* 27,5 dan rata-rata *post test* 39,8 yang dilakukan pada kelompok eksperimen dengan jumlah anak 10 orang serta skor $t_{hitung} = 15,089$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh pada tabel t pada dt 8 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,3060$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima.
2. Model pembelajaran kelompok mempengaruhi sosial emosioal anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol di RA “ABATASA” Yapuspenda Tahun Ajaran 2019/2020. Dibuktikan dengan rata-rata *pre test* 23,7 dan rata-rata *post test* 34,8 pada kelompok kontrol yang jumlah anak 10 orang dengan nilai $t_{hitung} = 13,9429$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 8 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,3060$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima.
3. Adanya perbedaan pengaruh model pembelajaran *edutainment* dengan model pembelajaran kelompok terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda Tahun Ajaran 2019/2020. Ini ditunjukkan melalui hasil analisis data dengan memakai uji-t, diketahui nilai

post test 39,8 dari kelompok eksperimen dan nilai *post test* 34,8 dari kelompok kontrol dengan nilai $t_{hitung} = 5,9453$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada *df* 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,1009$. Hasil hitungan ini menyatakan bahwasannya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka perolehan hasilnya adalah signifikan.

B. Saran

Dari simpulan dan hasil penelitian, ada beberapa saran yang akan peneliti sarankan untuk kesinambungan ilmu pengetahuan khususnya tentang pendidikan anak antara lain yaitu :

1. Kepala sekolah haruslah memfasilitasi dan mendukung pendidik serta peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasana guna mewujudkan prestasi pendidikan dan peserta didik lebih cemerlang.
2. Para pendidik perlu diperkenalkan model pembelajaran *edutainment* yang menghubungkan muatan akademik dengan konteks kehidupan anak, terdapat kecenderungan pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan dengan menyenangkan mungkin sehingga belajar lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui.
3. Khusus orangtua haruslah mempelajari tentang system pembelajaran anak agar pendidikan yang diberikan dirumah tidak berbeda dengan yang dilakukan dengan pendidikan, dan pelatihan yang diberikan kepada anak haruslah berkonsep tematik.
4. Pada generasi selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan tema yang sama untuk lebih meningkatkan penelitian ini dengan

menyajikan model belajar yang lainnya dan lebih optimal dalam menggunakan waktu, agar perkembangan sosial emosional anak lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Yusuf, Ahmad. 2009. *Ensiklopedia Tematis Ayat Al-Qur'an & Hadist Jilid*. Jakarta: Widya Cahaya.

Al-Allamah Asy-Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi, 2016. *Tafsir Al-Munir Jilid 6*, Bandung: Sinar Baru.

Al-Imam Abul Fida, *Tafsir Ibnu Kasir*, 2012. Bandung: Sinar Baru.

Anugrah, Ali dkk, 2009. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas terbuka.

Subarkah, Andi. 2014. *Qur'an Terjemah Tajwid*. Bandung: Sygma.

Yus, Anita. 2013. *Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Implementasi Kurikulum 2013 PAUD.

Asrul, Syukri. Ahmad. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

Wahyudin, Ayu. Mubiar Agustin. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditima

Badruzzaman, 2009. *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hartoyo, Bambang. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, di BPPLSP Regional III. Jawa Tengah.

Djoko dan Anies. 2017. *Kompendium PAUD*. Depok: Prenadamedia Group.

Direktorat Pendidikan Madrasah, 2010. *Kurikulum Raudhatul Athfal*, Pedoman Model Pembelajaran (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Kementerian Agama RI).

Fadhillah. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Rahman, Habibu. 2019. *Mode-model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamruni. 2008. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik.

Hamruni. 2009. "Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori Pembelajaran Quantum". Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Hasnida, 2015. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Media.

Helmawati, 2018. *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hapsari, Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Indeks: Jakarta.

Jack C. Richards and Theodore S. Rodgers. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press.

Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sitepu, Juli Maini. *Pembelajaran Berbasis Edutainment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*, (Fakultas Agama Islam UMS, ISBN: 978-602-045-7).

Khadijah, 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.

Khadijah dan Armanila, 2016. *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

Kunandar, 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Kurikulum, 2004. *Standard Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudlatul Athfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Kamil Pustaka.

Maisarah, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.

Maisarah, 2018. *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti.

Maisarah, 2019. *Statistika Pendidikan*. Medan: Akasha Sakti.

Masganti Sit, 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*. Medan: Perdana Publishing.

Nesna Agustriana, *Pengaruh Metode Edutainment dan Identitas Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak*, Journal of Early Childhood, (ISSN: 2599-2287, Vol. 2 No. 1 Juli 2018), h. 219.

Zuhaili, Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: AH Ba'adillah Press

Naim, Ngainum. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

Petersen, Sandra H. Dan Wittmer, Donna S. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*. Jakarta : Kencana.

Sudjana, 2015. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.

Ndari, Susianti Selaras, dkk, 2018. *Metode Perkembangan sosial Emosi Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher

Suyono dan Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tohrin MS, 2005. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2005. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wiyani Ardy, Novan, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1659/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020 Medan, 11 Pebruari 2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Ka. RA ABATASA Yapuspenda

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MIFTAHUL JANNAH ADDAUDY
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 20 Mei 1998
NIM : 0308161033
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Cemara Gg. Waringin No. 19 Medan Timur

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA ABATASA Yapuspenda, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EDUTAINMENT TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA “ABATASA” YAPUSPENDA MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Jurusan PIAUD



Dr. Khadijah, M.Ag.

19650327 200003 2 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Lampiran 2



RAUDHATUL ATHFAL
RA "ABATASA"
YAYASAN PUSAT PENDIDIKAN AD-DAUDY



Cemara Gg. Waringin No. 19 Lk. III P. Brayan Darat II Telp. (061) 6638185 Medan Sumatera Utara - Indonesia Kode Pos 20239

SURAT KETERANGAN

Nomor : 28/RA "ABATASA" Yapuspenda/II/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. M. Daud S, S.Ag, MA
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : RA "ABATASA" Yapuspenda

Kepala RA "ABATASA" Yapuspenda Jl. Cemara Gg. Waringin No. 19 Lk. III Kel. Pulo Brayan Darat II Kec. Medan Timur ini menerangkan bahwa :

Nama : Miftahul Jannah Addaudy
 NIM : 0308161033
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : FITK
 Universitas : UIN Sumatera Utara Medan

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Program Penelitian dalam Menyusun Skripsi di RA "ABATASA" Yapuspenda dari tanggal 17 Februari 2020 sampai 21 Februari 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Februari 2020

Kepala Sekolah, RA "ABATASA" Yapuspenda



H. M. Daud S, S.Ag, MA

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

RA “ABATASA” YAPUSPENDA MEDAN

TAHUN AJARAN 2019/2020

Semester/Bulan/Minggu : II/ /

Kelompok/Usia/Kelas: B 5-6 Tahun

Kd : 1.1, 1.2, 2.2, 2.5, 2.6, 3.1-4.1,3, 3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.7-4.7, 3.10-4.10, 3.15-4.15, 4.3

| Sub Tema | Tujuan Pembelajaran | Materi Pembelajaran | Strategi Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|---|---|--|---|-----------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Gajah • Jerapah • Kuda • Kucing • Katak | 1.1 Anak mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya 2.1 memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 memiliki perilaku yang mencerminkan ingin tahu 4.8 menyajikan berbagai karya berhubungan dengan lingkungan alam 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 3.10 Memahami bahasa reseptif, menyimak, dan membaca 3.10-4.10 Mengulangi kalimat yang lebih kompleks 3.13-4.13 Menunjukkan emosi | Senin <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Gambar hewan pada media kartu gambar • Menyebutkan kata “Gajah” dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris • Mewarnai Gambar Gajah • Menulis huruf “G” dari kata “gajah” • Membaca Iqro’ | <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi • Mewarnai • Menulis • Menyebutkan • Menempel • Edutainment | 08.30-11.00 Wib |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | <p>secara wajar 2.7 Memiliki perilaku sabar 1.6 Percaya adanya Allah</p> | <p>Selasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Gambar Profesi pada media kartu gambar • Menyebutkan kata “Kuda” dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris • Mewarnai Gambar tanmaan padi yang ada di sawah • Menulis huruf konsonan dari kata “ Kuda” • Membaca Iqro’ <p>Rabu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Gambar hewan pada media kartu gambar • Menyebutkan kata “jerapah” dalam bahasa Indonesia, Arab, | | |
|--|--|---|--|--|

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>dan Inggris</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mewarnai Gambar jerapah • Menulis huruf Vocal “j” dari kata “Guru” • Membaca Iqro’ <p>Kamis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Gambar hewan pada media kartu gambar • Menyebutkan kata “kucing” dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris • Mewarnai tempat makan kucing • Menulis huruf “K” besar dan d Kecil” dari kata “Kucing” • Membaca Iqro <p>Jumat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis kata “Katak” dalam bahasa Indonesia, | | |
|--|--|---|--|--|

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>Arab, dan Inggris</p> <ul style="list-style-type: none">• Mewarnai Pemandangan Kota• Menempel huruf “K” besar dan “K” Kecil” dari kata “Polisi”• Membaca Iqro’ | | |
|--|--|---|--|--|

**Mengetahui,
Kepala RA ABATASA**

(H. Muhammad Daud S, S.Ag, MA)

Peneliti

(Miftahul Jannah Addaudy)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA “ABATASA” YAPUSPENDA MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020

Semester/Bulan/Minggu : II/ /

Kelompok/Usia/Kelas : B 5-6 Tahun

Hari/Tanggal : Senin,

Tema/Sub Tema : Profesi/ Nahkoda

| Alokasi Waktu | Kompetensi Dasar | Kegiatan Pembelajaran | Strategi Pembelajaran | Media/Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------------------|--|--|--|--|--|
| Pembuka 08.0 s/d 08.30 | 2.6 Sikap taat pada aturan sehari-hari (Sosem) 1.1 Percaya adanya Allah (NAM) 3.15-4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni (Seni) 3.12-4.12 Keaksaraan (Bahasa) | <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris di luar , ikrar • Doa • Membaca surah pendek • Bernyanyi “Selamat Pagi” • Bercerita tentang hewan | <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi • Bercerita | <ul style="list-style-type: none"> • Anak, guru • Anak, guru • Anak, guru • Guru | <ul style="list-style-type: none"> • Obervasi • Observasi • Unjuk kerja • Percakapan |
| Inti 08.30- s/d 09.30 | 3.3-4.3 mengembangkan anggota tubuh | <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Gambar hewan pada media kartu gambar | <ul style="list-style-type: none"> • Edutainment | <ul style="list-style-type: none"> • Guru, Anak | <ul style="list-style-type: none"> • Percakapan |

| | | | | | |
|--------------------------|---|---|--|--|---|
| | <p>untuk pengembangan motorik halus dan kasar (FM) 3.5-4.5 Menyelesaikan tugas meskipun kesulitan (Kog) 3.10-4.10 mengulangi kalimat yang lebih kompleks (bahasa) 3.13-4.13 menunjukkan emosi secara wajar (sosem) 2.7 Memiliki perilaku sabar (sosem) 1.1 Percaya adanya Allah (NAM)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kata “gajah” dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris • Mewarnai Gambar gajah • Menulis huruf “G” dari kata “gajah” • Membaca Iqro’ | <ul style="list-style-type: none"> • Edutainment • Edutainment • Edutainment • Edutainment | <ul style="list-style-type: none"> • Papan Tulis • Kertas gambar (LKS) • Crayon • Buku Iqro’ | <ul style="list-style-type: none"> • Percakapan • Unjuk kerja • Unjuk kerja • Unjuk kerja |
| Istirahat 09.30-10.00 | | <ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Bermain | | | |
| Penutup 10.00-10.30 | | <ul style="list-style-type: none"> • Meriview • Bernyanyi sebelum pulang | | | |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none">• Menginformasikan kegiatan esok hari• Do'a penutup pulang | | | |
|--|--|---|--|--|--|

**Mengetahui,
Kepala RA "ABATASA" Yapuspenda**

(H. Muhammad Daud S, S.Ag, MA)

Peneliti

(Miftahul Jannah Addaudy)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA “ABATASA” YAPUSPENDA MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020

Semester/Bulan/Minggu : II/ /

Kelompok/Usia/Kelas : B 5-6 Tahun

Hari/Tanggal : Selasa,

Tema/Sub Tema : Profesi/ Petani

| Alokasi Waktu | Kompetensi Dasar | Kegiatan Pembelajaran | Strategi Pembelajaran | Media/Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------------------|--|--|--|--|--|
| Pembuka 09.0 s/d 08.30 | 2.6 Sikap taat pada aturan sehari-hari (Sosem) 1.1 Percaya adanya Allah (NAM) 3.15-4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni (Seni) 3.12-4.12 Keaksaraan (Bahasa) | <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris di luar , ikrar • Doa • Membaca surah pendek • Bernyanyi “Selamat Pagi” • Bercerita tentang hewan | <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi • Bercerita | <ul style="list-style-type: none"> • Anak, guru • Anak, guru • Anak, guru • Guru | <ul style="list-style-type: none"> • Obervasi • Observasi • Unjuk kerja • Percakapan |
| Inti 08.30- s/d 09.30 | 3.3-4.3 mengembangkan anggota tubuh | <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Gambar hewan pada media kartu gambar | <ul style="list-style-type: none"> • Edutainment | <ul style="list-style-type: none"> • Guru, Anak | <ul style="list-style-type: none"> • Percakapan |

| | | | | | |
|--------------------------|---|--|--|--|---|
| | <p>untuk pengembangan motorik halus dan kasar (FM) 3.5-4.5 Menyelesaikan tugas meskipun kesulitan (Kog) 3.10-4.10 mengulangi kalimat yang lebih kompleks (bahasa) 3.13-4.13 menunjukkan emosi secara wajar (sosem) 2.7 Memiliki perilaku sabar (sosem) 1.1 Percaya adanya Allah (NAM)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kata “Kuda” dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris • Mewarnai Gambar tanaman daun yang ada di kebun binatang • Menulis huruf konsonan dari kata “Kuda” • Membaca Iqro’ | <ul style="list-style-type: none"> • Edutainment • Edutainment • Edutainment • Edutainment | <ul style="list-style-type: none"> • Papan Tulis • Kertas gambar (LKS) • Crayon • Buku Iqro’ | <ul style="list-style-type: none"> • Percakapan • Unjuk kerja • Unjuk kerja • Unjuk kerja |
| Istirahat 09.30-10.00 | | <ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Bermain | | | |
| Penutup 10.00-10.30 | | <ul style="list-style-type: none"> • Meriview • Bernyanyi sebelum pulang | | | |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none">• Menginformasikan kegiatan esok hari• Do'a penutup pulang | | | |
|--|--|---|--|--|--|

**Mengetahui,
Kepala RA "ABATASA" Yapuspenda**

(H. Muhammad Daud S, S.Ag, MA)

Peneliti

(Miftahul Jannah Addaudy)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA “ABATASA” YAPUSPENDA MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020

Semester/Bulan/Minggu : II/ /

Kelompok/Usia/Kelas : B 5-6 Tahun

Hari/Tanggal : Rabu,

Tema/Sub Tema : Profesi/ Guru

| Alokasi Waktu | Kompetensi Dasar | Kegiatan Pembelajaran | Strategi Pembelajaran | Media/Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------------------|--|--|--|--|--|
| Pembuka 10.0 s/d 08.30 | 2.6 Sikap taat pada aturan sehari-hari (Sosem) 1.1 Percaya adanya Allah (NAM) 3.15-4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni (Seni) 3.12-4.12 Keaksaraan (Bahasa) | <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris di luar , ikrar • Doa • Membaca surah pendek • Bernyanyi “Selamat Pagi” • Bercerita tentang hewan | <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi • Bercerita | <ul style="list-style-type: none"> • Anak, guru • Anak, guru • Anak, guru • Guru | <ul style="list-style-type: none"> • Obervasi • Observasi • Unjuk kerja • Percakapan |
| Inti 08.30- s/d 09.30 | 3.3-4.3 mengembangkan anggota tubuh | <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Gambar hewan pada media kartu gambar | <ul style="list-style-type: none"> • Edutainment | <ul style="list-style-type: none"> • Guru, Anak | <ul style="list-style-type: none"> • Percakapan |

| | | | | | |
|--------------------------|---|---|--|--|---|
| | <p>untuk pengembangan motorik halus dan kasar (FM) 3.5-4.5 Menyelesaikan tugas meskipun kesulitan (Kog) 3.10-4.10 mengulangi kalimat yang lebih kompleks (bahasa) 3.13-4.13 menunjukkan emosi secara wajar (sosem) 2.7 Memiliki perilaku sabar (sosem) 1.1 Percaya adanya Allah (NAM)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kata “Jerapah” dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris • Mewarnai Gambar jerapah • Menulis huruf Vocal “J” dari kata “jerapah” • Membaca Iqro’ | <ul style="list-style-type: none"> • Edutainment • Edutainment • Edutainment • Edutainment | <ul style="list-style-type: none"> • Papan Tulis • Kertas gambar (LKS) • Crayon • Buku Iqro’ | <ul style="list-style-type: none"> • Percakapan • Unjuk kerja • Unjuk kerja • Unjuk kerja |
| Istirahat 09.30-10.00 | | <ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Bermain | | | |
| Penutup 10.00-10.30 | | <ul style="list-style-type: none"> • Meriview • Bernyanyi sebelum pulang | | | |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none">• Menginformasikan kegiatan esok hari• Do'a penutup pulang | | | |
|--|--|---|--|--|--|

**Mengetahui,
Kepala RA "ABATASA" Yapuspenda**

(H. Muhammad Daud S, S.Ag, MA)

Peneliti

(Miftahul Jannah Addaudy)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA “ABATASA” YAPUSPENDA MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020

Semester/Bulan/Minggu : II/ /

Kelompok/Usia/Kelas : B 5-6 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis,

Tema/Sub Tema : Profesi/ Dokter

| Alokasi Waktu | Kompetensi Dasar | Kegiatan Pembelajaran | Strategi Pembelajaran | Media/Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------------------|--|---|--|--|--|
| Pembuka 11.0 s/d 08.30 | 2.6 Sikap taat pada aturan sehari-hari (Sosem) 1.1 Percaya adanya Allah (NAM) 3.15-4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni (Seni) 3.12-4.12 Keaksaraan (Bahasa) | <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris di luar , ikrar • Doa • Membaca surah pendek • Bernyanyi “Selamat Pagi” • Bercerita tentang kucing | <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi • Bercerita | <ul style="list-style-type: none"> • Anak, guru • Anak, guru • Anak, guru • Guru | <ul style="list-style-type: none"> • Obervasi • Observasi • Unjuk kerja • Percakapan |
| Inti 08.30- s/d 09.30 | 3.3-4.3 mengembangkan anggota tubuh | <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Gambar hewan pada media kartu gambar | <ul style="list-style-type: none"> • Edutainment | <ul style="list-style-type: none"> • Guru, Anak | <ul style="list-style-type: none"> • Percakapan |

| | | | | | |
|--------------------------|---|--|--|--|---|
| | <p>untuk pengembangan motorik halus dan kasar (FM) 3.5-4.5 Menyelesaikan tugas meskipun kesulitan (Kog) 3.10-4.10 mengulangi kalimat yang lebih kompleks (bahasa) 3.13-4.13 menunjukkan emosi secara wajar (sosem) 2.7 Memiliki perilaku sabar (sosem) 1.1 Percaya adanya Allah (NAM)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kata “kucing” dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris • Mewarnai tempat makan kucing • Menulis huruf “K besar dan d Kecil” dari kata “kucing” • Membaca Iqro’ | <ul style="list-style-type: none"> • Edutainment • Edutainment • Edutainment • Edutainment | <ul style="list-style-type: none"> • Papan Tulis • Kertas gambar (LKS) • Crayon • Buku Iqro’ | <ul style="list-style-type: none"> • Percakapan • Unjuk kerja • Unjuk kerja • Unjuk kerja |
| Istirahat 09.30-10.00 | | <ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Bermain | | | |
| Penutup 10.00-10.30 | | <ul style="list-style-type: none"> • Meriview • Bernyanyi sebelum pulang | | | |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none">• Menginformasikan kegiatan esok hari• Do'a penutup pulang | | | |
|--|--|---|--|--|--|

**Mengetahui,
Kepala RA "ABATASA" Yapuspenda**

(H. Muhammad Daud S, S.Ag, MA)

Peneliti

(Miftahul Jannah Addaudy)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA “ABATASA” YAPUSPENDA MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020

Semester/Bulan/Minggu : II/ /

Kelompok/Usia/Kelas : B 5-6 Tahun

Hari/Tanggal : Jumat,

Tema/Sub Tema : Profesi/ Polisi

| Alokasi Waktu | Kompetensi Dasar | Kegiatan Pembelajaran | Strategi Pembelajaran | Media/Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------------------|--|--|--|--|--|
| Pembuka 12.0 s/d 08.30 | 2.6 Sikap taat pada aturan sehari-hari (Sosem) 1.1 Percaya adanya Allah (NAM) 3.15-4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni (Seni) 3.12-4.12 Keaksaraan (Bahasa) | <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris di luar , ikrar • Doa • Membaca surah pendek • Bernyanyi “Selamat Pagi” • Bercerita tentang hewan | <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi • Bercerita | <ul style="list-style-type: none"> • Anak, guru • Anak, guru • Anak, guru • Guru | <ul style="list-style-type: none"> • Obervasi • Observasi • Unjuk kerja • Percakapan |
| Inti 08.30- s/d 09.30 | 3.3-4.3 mengembangkan anggota tubuh | <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Gambar hewan pada media kartu gambar | <ul style="list-style-type: none"> • Edutainment | <ul style="list-style-type: none"> • Guru, Anak | <ul style="list-style-type: none"> • Percakapan |

| | | | | | |
|--------------------------|---|--|--|--|---|
| | <p>untuk pengembangan motorik halus dan kasar (FM) 3.5-4.5 Menyelesaikan tugas meskipun kesulitan (Kog) 3.10-4.10 mengulangi kalimat yang lebih kompleks (bahasa) 3.13-4.13 menunjukkan emosi secara wajar (sosem) 2.7 Memiliki perilaku sabar (sosem) 1.1 Percaya adanya Allah (NAM)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menulis kata “katak” dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris • Mewarnai kulit katak • Menempel huruf “K” besar dan “k” Kecil” dari kata “katak” • Membaca Iqro’ | <ul style="list-style-type: none"> • Edutainment • Edutainment • Edutainment • Edutainment | <ul style="list-style-type: none"> • Papan Tulis • Kertas gambar (LKS) • Crayon • Buku Iqro’ | <ul style="list-style-type: none"> • Percakapan • Unjuk kerja • Unjuk kerja • Unjuk kerja |
| Istirahat 09.30-10.00 | | <ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Bermain | | | |
| Penutup 10.00-10.30 | | <ul style="list-style-type: none"> • Meriview • Bernyanyi sebelum pulang | | | |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none">• Menginformasikan kegiatan esok hari• Do'a penutup pulang | | | |
|--|--|---|--|--|--|

**Mengetahui,
Kepala RA "ABATASA" Yapuspenda**

(H. Muhammad Daud S, S.Ag, MA)

Peneliti

(Miftahul Jannah Addaudy)

Lampiran 4







Lampiran 5

Uji Normalitas

1. Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen

Uji Normalitas Untuk Data Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen

| No | Pretest | Zi | F(Zi) | S(Zi) | F(Zi)-S(Zi) |
|----|---------|---------|--------|-------|-------------|
| 1 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.1 | 0.0575604 |
| 2 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.2 | 0.0424396 |
| 3 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.3 | 0.1424396 |
| 4 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.4 | 0.2424396 |
| 5 | 23 | -0.19 | 0.4246 | 0.5 | 0.0753639 |
| 6 | 23 | -0.19 | 0.4246 | 0.6 | 0.1753639 |
| 7 | 27 | 0.89594 | 0.8149 | 0.7 | 0.1148567 |
| 8 | 28 | 1.16743 | 0.8785 | 0.8 | 0.0784822 |
| 9 | 28 | 1.16743 | 0.8785 | 0.9 | 0.0215178 |
| 10 | 28 | 1.16743 | 0.8785 | 1 | 0.1215178 |

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,171$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,195$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pretest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

| No | Post Test | Zi | F(Zi) | S(Zi) | F(Zi)-S(Zi) |
|----|-----------|----------|---------|-------|-------------|
| 1 | 35 | -1.08668 | 0.13859 | 0.1 | 0.03859 |
| 2 | 35 | -1.08668 | 0.13859 | 0.2 | 0.06141 |
| 3 | 35 | -1.08668 | 0.13859 | 0.3 | 0.16141 |

| | | | | | |
|----|----|----------|----------|-----|----------|
| 4 | 37 | -0.63389 | 0.263075 | 0.4 | 0.136925 |
| 5 | 37 | -0.63389 | 0.263075 | 0.5 | 0.236925 |
| 6 | 43 | 0.724451 | 0.765606 | 0.6 | 0.165606 |
| 7 | 43 | 0.724451 | 0.765606 | 0.7 | 0.065606 |
| 8 | 42 | 0.49806 | 0.690779 | 0.8 | 0.109221 |
| 9 | 45 | 1.177233 | 0.880449 | 0.9 | 0.019551 |
| 10 | 46 | 1.403624 | 0.919785 | 1 | 0.080215 |

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,139$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,195$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Untuk Kelas Kontrol

Uji Normalitas Data Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

| No | Pretest | Zi | F(Zi) | S(Zi) | F(Zi)-S(Zi) |
|----|---------|---------|--------|-------|-------------|
| 1 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.1 | 0.0575604 |
| 2 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.2 | 0.0424396 |
| 3 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.3 | 0.1424396 |
| 4 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.4 | 0.2424396 |
| 5 | 23 | -0.19 | 0.4246 | 0.5 | 0.0753639 |
| 6 | 23 | -0.19 | 0.4246 | 0.6 | 0.1753639 |
| 7 | 27 | 0.89594 | 0.8149 | 0.7 | 0.1148567 |
| 8 | 28 | 1.16743 | 0.8785 | 0.8 | 0.0784822 |
| 9 | 28 | 1.16743 | 0.8785 | 0.9 | 0.0215178 |
| 10 | 28 | 1.16743 | 0.8785 | 1 | 0.1215178 |

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,134$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,195$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pretest* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

| No | Post Test | Zi | F(Zi) | S(Zi) | F(Zi)-S(Zi) |
|----|-----------|----------|----------|-------|-------------|
| 1 | 30 | -1.80565 | 0.035486 | 0.1 | 0.064514 |
| 2 | 30 | -1.80565 | 0.035486 | 0.2 | 0.164514 |
| 3 | 35 | 0.075235 | 0.529986 | 0.3 | 0.229986 |
| 4 | 35 | 0.075235 | 0.529986 | 0.4 | 0.129986 |
| 5 | 35 | 0.075235 | 0.529986 | 0.5 | 0.029986 |
| 6 | 36 | 0.451413 | 0.674154 | 0.6 | 0.074154 |
| 7 | 36 | 0.451413 | 0.674154 | 0.7 | 0.025846 |
| 8 | 37 | 0.82759 | 0.796049 | 0.8 | 0.003951 |
| 9 | 37 | 0.82759 | 0.796049 | 0.9 | 0.103951 |
| 10 | 37 | 0.82759 | 0.796049 | 1 | 0.203951 |

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,161$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,195$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Lampiran 6

Uji Homogenitas

Untuk menguji apakah kelompok sampel dari populasi yang homogen, digunakan uji kesamaan (homogenitas) dua varians.

1. Mencari F_{hitung} dari nilai *pre test* dengan rumus:

$$F = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}} = \frac{13,56}{4,5} = 3,01$$

Di dapat $F_{hitung} = 3,01$ dan distribusi F dengan dk pembilang $10-2 = 8$ dan dk penyebut $10-2 = 8$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 3,44$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Berarti data nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

2. Mencari F_{hitung} dari nilai *post test* dengan rumus:

$$F = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}} = \frac{19,51}{7,06} = 2,76$$

Di dapat $F_{hitung} = 2,76$ dan distribusi F dengan dk pembilang $10-2 = 8$ dan dk penyebut $10-2 = 8$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 3,44$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Berarti data nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Lampiran 7

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengajuan hipotesis dan rata-rata kelas eksperimen serta kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak terhadap sosial emosional pada anak dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varian gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

Keterangan :

t : distribusi atau luas daerah yang dicapai

x_1 : skor rata-rata kelas eksperimen

x_2 : skor rata-rata kelas kontrol

n_1 : jumlah anak pada kelas eksperimen

n_2 : jumlah anak pada kelas kontrol

S_1 : simpangan baku kelas eksperimen

S_2 : simpangan baku kelas kontrol

S^2 : simpangan baku dua kelas

S : simpangan baku

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga terbukti ada pengaruh atau ada perbedaan, begitu sebaliknya.

1. Perhitungan Uji-t untuk Uji Hipotesis

a. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Edutainment* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA “ABATASA” Yapuspenda .

$$\sum X_1 = 27,5$$

$$\sum X_2 = 39,8$$

$$\sum X_1 - \sum X_2 = 27,5 - 39,8 = -12,2$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}} = \sqrt{\frac{(10-1)2,1213 + (10-1)4,4170}{(10+10-2)}} = 1,8080$$

$$\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} = \sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{10}} = 0,4472$$

$$\text{Jadi, } t_{hitung} = \frac{\sum X_1 - \sum X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-12,2}{(1,8080)(0,4472)} = \frac{-12,2}{0,8085} = -15,089 = 15,089$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 15,089$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 8 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,3060$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Edutainment* terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda

b. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA “ABATASA” Yapuspenda

$$\sum X_1 = 23,7$$

$$\sum X_2 = 34,8$$

$$\sum X_1 - \sum X_2 = 23,7 - 34,8 = -11,1$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}} = \sqrt{\frac{(10-1)3,6823 + (10-1)2,6570}{(19+19-2)}} = 1,7803$$

$$\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} = \sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{10}} = 0,4472$$

$$\text{Jadi, } t_{hitung} = \frac{\sum X_1 - \sum X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-11,1}{(1,7803)(0,4472)} = \frac{-11,1}{0,7961} = -13,9429 = 13,9429$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 13,9429$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada $df = 8$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,3060$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran sentra terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda

c. Terdapat Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Edutainment Dan Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA “ABATASA” Yapuspenda

$$\sum X_1 = 39,8$$

$$\sum X_2 = 34,8$$

$$\sum X_1 - \sum X_2 = 39,8 - 34,8 = 5$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}} = \sqrt{\frac{(10-1)4,4170 + (10-1)2,6570}{(10+10-2)}} = 1,8806$$

$$\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} = \sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{10}} = 0,4472$$

$$\text{Jadi, } t_{hitung} = \frac{\sum X_1 - \sum X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5}{(1,8806)(0,4472)} = \frac{5}{0,8410} = 5,9453$$

Diperoleh nilai *post test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai $t_{hitung} = 5,9453$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 36 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,1009$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Lampiran 5

Uji Normalitas

3. Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen

Uji Normalitas Untuk Data Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen

| No | Pretest | Zi | F(Zi) | S(Zi) | F(Zi)-S(Zi) |
|----|---------|---------|--------|-------|-------------|
| 1 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.1 | 0.0575604 |
| 2 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.2 | 0.0424396 |
| 3 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.3 | 0.1424396 |
| 4 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.4 | 0.2424396 |
| 5 | 23 | -0.19 | 0.4246 | 0.5 | 0.0753639 |
| 6 | 23 | -0.19 | 0.4246 | 0.6 | 0.1753639 |
| 7 | 27 | 0.89594 | 0.8149 | 0.7 | 0.1148567 |
| 8 | 28 | 1.16743 | 0.8785 | 0.8 | 0.0784822 |
| 9 | 28 | 1.16743 | 0.8785 | 0.9 | 0.0215178 |
| 10 | 28 | 1.16743 | 0.8785 | 1 | 0.1215178 |

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,171$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,195$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pretest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

| No | Post Test | Zi | F(Zi) | S(Zi) | F(Zi)-S(Zi) |
|----|-----------|----------|---------|-------|-------------|
| 1 | 35 | -1.08668 | 0.13859 | 0.1 | 0.03859 |
| 2 | 35 | -1.08668 | 0.13859 | 0.2 | 0.06141 |
| 3 | 35 | -1.08668 | 0.13859 | 0.3 | 0.16141 |

| | | | | | |
|----|----|----------|----------|-----|----------|
| 4 | 37 | -0.63389 | 0.263075 | 0.4 | 0.136925 |
| 5 | 37 | -0.63389 | 0.263075 | 0.5 | 0.236925 |
| 6 | 43 | 0.724451 | 0.765606 | 0.6 | 0.165606 |
| 7 | 43 | 0.724451 | 0.765606 | 0.7 | 0.065606 |
| 8 | 42 | 0.49806 | 0.690779 | 0.8 | 0.109221 |
| 9 | 45 | 1.177233 | 0.880449 | 0.9 | 0.019551 |
| 10 | 46 | 1.403624 | 0.919785 | 1 | 0.080215 |

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,139$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,195$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Normalitas Untuk Kelas Kontrol

Uji Normalitas Data Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

| No | Pretest | Zi | F(Zi) | S(Zi) | F(Zi)-S(Zi) |
|----|---------|---------|--------|-------|-------------|
| 1 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.1 | 0.0575604 |
| 2 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.2 | 0.0424396 |
| 3 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.3 | 0.1424396 |
| 4 | 20 | -1.0045 | 0.1576 | 0.4 | 0.2424396 |
| 5 | 23 | -0.19 | 0.4246 | 0.5 | 0.0753639 |
| 6 | 23 | -0.19 | 0.4246 | 0.6 | 0.1753639 |
| 7 | 27 | 0.89594 | 0.8149 | 0.7 | 0.1148567 |
| 8 | 28 | 1.16743 | 0.8785 | 0.8 | 0.0784822 |
| 9 | 28 | 1.16743 | 0.8785 | 0.9 | 0.0215178 |
| 10 | 28 | 1.16743 | 0.8785 | 1 | 0.1215178 |

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,134$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,195$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pretest* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

| No | Post Test | Zi | F(Zi) | S(Zi) | F(Zi)-S(Zi) |
|----|-----------|----------|----------|-------|-------------|
| 1 | 30 | -1.80565 | 0.035486 | 0.1 | 0.064514 |
| 2 | 30 | -1.80565 | 0.035486 | 0.2 | 0.164514 |
| 3 | 35 | 0.075235 | 0.529986 | 0.3 | 0.229986 |
| 4 | 35 | 0.075235 | 0.529986 | 0.4 | 0.129986 |
| 5 | 35 | 0.075235 | 0.529986 | 0.5 | 0.029986 |
| 6 | 36 | 0.451413 | 0.674154 | 0.6 | 0.074154 |
| 7 | 36 | 0.451413 | 0.674154 | 0.7 | 0.025846 |
| 8 | 37 | 0.82759 | 0.796049 | 0.8 | 0.003951 |
| 9 | 37 | 0.82759 | 0.796049 | 0.9 | 0.103951 |
| 10 | 37 | 0.82759 | 0.796049 | 1 | 0.203951 |

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,161$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,195$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Lampiran 6

Uji Homogenitas

Untuk menguji apakah kelompok sampel dari populasi yang homogen, digunakan uji kesamaan (homogenitas) dua varians.

3. Mencari F_{hitung} dari nilai *pre test* dengan rumus:

$$F = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}} = \frac{13,56}{4,5} = 3,01$$

Di dapat $F_{hitung} = 3,01$ dan distribusi F dengan dk pembilang $10-2 = 8$ dan dk penyebut $10-2 = 8$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 3,44$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Berarti data nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

4. Mencari F_{hitung} dari nilai *post test* dengan rumus:

$$F = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}} = \frac{19,51}{7,06} = 2,76$$

Di dapat $F_{hitung} = 2,76$ dan distribusi F dengan dk pembilang $10-2 = 8$ dan dk penyebut $10-2 = 8$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 3,44$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Berarti data nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Lampiran 7

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengajuan hipotesis dan rata-rata kelas eksperimen serta kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak terhadap sosial emosional pada anak dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varian gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

Keterangan :

t : distribusi atau luas daerah yang dicapai

x_1 : skor rata-rata kelas eksperimen

x_2 : skor rata-rata kelas kontrol

n_1 : jumlah anak pada kelas eksperimen

n_2 : jumlah anak pada kelas kontrol

S_1 : simpangan baku kelas eksperimen

S_2 : simpangan baku kelas kontrol

S^2 : simpangan baku dua kelas

S : simpangan baku

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga terbukti ada pengaruh atau ada perbedaan, begitu sebaliknya.

2. Perhitungan Uji-t untuk Uji Hipotesis

d. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Edutainment* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA “ABATASA” Yapuspenda .

$$\sum X_1 = 27,5$$

$$\sum X_2 = 39,8$$

$$\sum X_1 - \sum X_2 = 27,5 - 39,8 = -12,2$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}} = \sqrt{\frac{(10-1)2,1213 + (10-1)4,4170}{(10+10-2)}} = 1,8080$$

$$\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} = \sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{10}} = 0,4472$$

$$\text{Jadi, } t_{hitung} = \frac{\sum X_1 - \sum X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-12,2}{(1,8080)(0,4472)} = \frac{-12,2}{0,8085} = -15,089 = 15,089$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 15,089$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 8 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,3060$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Edutainment* terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda

e. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA “ABATASA” Yapuspenda

$$\sum X_1 = 23,7$$

$$\sum X_2 = 34,8$$

$$\sum X_1 - \sum X_2 = 23,7 - 34,8 = -11,1$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}} = \sqrt{\frac{(10-1)3,6823 + (10-1)2,6570}{(19 + 19 - 2)}} = 1,7803$$

$$\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} = \sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{10}} = 0,4472$$

$$\text{Jadi, } t_{hitung} = \frac{\sum X_1 - \sum X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-11,1}{(1,7803)(0,4472)} = \frac{-11,1}{0,7961} = -13,9429 = 13,9429$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 13,9429$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada $df = 8$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,3060$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran sentra terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA “ABATASA” Yapuspenda

f. Terdapat Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Edutainment Dan Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA “ABATASA” Yapuspenda

$$\sum X_1 = 39,8$$

$$\sum X_2 = 34,8$$

$$\sum X_1 - \sum X_2 = 39,8 - 34,8 = 5$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}} = \sqrt{\frac{(10-1)4,4170 + (10-1)2,6570}{(10 + 10 - 2)}} = 1,8806$$

$$\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} = \sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{10}} = 0,4472$$

$$\text{Jadi, } t_{hitung} = \frac{\sum X_1 - \sum X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5}{(1,8806)(0,4472)} = \frac{5}{0,8410} = 5,9453$$

Diperoleh nilai *post test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai $t_{hitung} = 5,9453$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 36 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,1009$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.